



**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI
KEBIJAKAN DIVIDEN PADA PERUSAHAAN YANG
TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA
(STUDI EMPIRIS PADA SAHAM INDEKS LQ-45)**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Persyaratan Ujian Memperoleh
Gelar Sarjana Ekonomi Pada Fakultas Sosial Sains
Universitas pembangunan Panca Budi Medan

Oleh:

**RUDI SAPUTRA TARIGAN
1615100167**

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS SOSIAL SAINS
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI
MEDAN
2021**



**FAKULTAS SOSIAL SAINS
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI
MEDAN**

PENGESAHAN SKRIPSI

NAMA : RUDI SAPUTRA TARIGAN
NPM : 1615100167
PROGRAM STUDI : AKUNTANSI
JENJANG : S1 (STRATA SATU)
JUDUL SKRIPSI : ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG
MEMPENGARUHI KEBIJAKAN DIVIDEN
PADA PERUSAHAAN YANG TERDAFTAR
DI BURSA EFEK INDONESIA (STUDI
EMPIRIS PADA SAHAM INDEKS LQ-45)

MEDAN, 20 November 2021

KETUA PROGRAM STUDI

(Dr. Oktarini Khamilah Siregar, S.E., M.Si)



(Dr. Gany Medalino, S.H., M.Kn)

PEMBIMBING I

(Heriawaty, S.E., M.M)

PEMBIMBING II

(Fitri Yani Panggabean, S.E., M.Si)



**FAKULTAS SOSIAL SAINS
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI
MEDAN**

SKRIPSI DITERIMA DAN DISETUJUI OLEH PANITIA UJIAN SARJANA
PROGRAM STUDI AKUNTANSI FAKULTAS SOSIAL SAINS
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI

PERSETUJUAN UJIAN

NAMA : RUDI SAPUTRA TARIGAN
NPM : 1615100167
PROGRAM STUDI : AKUNTANSI
JENJANG : S1 (STRATA SATU)
JUDUL SKRIPSI : ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG
MEMPENGARUHI KEBIJAKAN DIVIDEN
PADA PERUSAHAAN YANG TERDAFTAR
DI BURSA EFEK INDONESIA (STUDI
EMPIRIS PADA SAHAM INDEKS LQ-45)

MEDAN, 20 November 2021

KETUA

(Irawan, S.E., M.Si)

ANGGOTA II

(Fitri Yani Panggabean, S.E., M.Si)

ANGGOTA I

(Herhawaty, S.E., M.M)

ANGGOTA III

(Nina Andriany Nasution, SE., AK., MSi)

ANGGOTA IV

(Yossy Fady, S.S., M.Si)

PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

NAMA : RUDI SAPUTRA TARIGAN
NPM : 1615100167
PROGRAM STUDI : AKUNTANSI
JENJANG : SI (STRATA SATU)
JUDUL SKRIPSI : ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG
MEMPENGARUHI KEBIJAKAN DIVIDEN
PADA PERUSAHAAN YANG TERDAFTAR
DI BURSA EFEK INDONESIA (STUDI
EMPIRIS PADA SAHAM INDEKS LQ-45)

Dengan ini menyatakan bahwa:

1. Skripsi ini merupakan hasil karya tulis saya sendiri dan bukan merupakan hasil karya orang lain (plagiat);
2. Memberikan izin hak bebas Royalti Non-Eksklusif kepada Universitas Pembangunan Panca Budi Medan untuk menyimpan, mengalih-media/formatkan, mengelola, mendistribusikan, dan mempublikasikan karya skripsi saya melalui internet atau media lain bagi kepentingan akademis.

Pernyataan ini saya buat dengan penuh tanggung jawab dan saya bersedia menerima konsekuensi apapun sesuai dengan aturan yang berlaku apabila dikemudian hari diketahui bahwa pernyataan ini tidak benar.

Medan, 20 November 2021



Rudi Saputra Tarigan
1615100167



UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI

FAKULTAS SOSIAL SAINS

Fakultas Ekonomi UNPAB, Jl. Jend. Gatot Subroto Km, 4,5 Medan Fax. 061-8458077 PO.BOX : 1099 MEDAN

PROGRAM STUDI EKONOMI PEMBANGUNAN	(TERAKREDITASI)
PROGRAM STUDI MANAJEMEN	(TERAKREDITASI)
PROGRAM STUDI AKUNTANSI	(TERAKREDITASI)
PROGRAM STUDI ILMU HUKUM	(TERAKREDITASI)
PROGRAM STUDI PERPAJAKAN	(TERAKREDITASI)

PERMOHONAN JUDUL TESIS / SKRIPSI / TUGAS AKHIR*

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama Lengkap : RUDI SAPUTRA TARIGAN
 Tempat/Tgl. Lahir : MEDAN / 28 Oktober 1997
 Nomor Pokok Mahasiswa : 1615100167
 Program Studi : Akuntansi
 Konsentrasi : Akuntansi Sektor Bisnis
 Jumlah Kredit yang telah dicapai : 127 SKS, IPK 3.42
 Nomor Hp : 082277140096
 Dengan ini mengajukan judul sesuai bidang ilmu sebagai berikut :

No.	Judul
1.	ANALISIS FAKTOR FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KEBIJAKAN DEVIDEN PADA PERUSAHAAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (STUDI EMPIRIS PADA SAHAM INDEKS LQ45)0

Catatan : Diisi Oleh Dosen Jika Ada Perubahan Judul

Coret Yang Tidak Perlu

(Ir. Bhakti Alamsyah, M.T., Ph.D.)



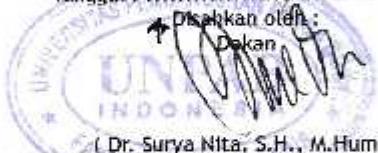
Medan, 22 Januari 2020

Pemohon,

(Rudi Saputra Tarigan)

Tanggal :
 Disahkan oleh:
 Dekan

 (Dr. Surya Nita, S.H., M.Hum.)



Tanggal :
 Disetujui oleh:
 Ka. Prodi Akuntansi

 (Junawati, SE, M.Si)

Tanggal : 22/1-2020
 Disetujui oleh:
 Dosen Pembimbing I :

 (Hernawati, SE, MM.)

Tanggal : 25/01/2020
 Disetujui oleh:
 Dosen Pembimbing II:

 (Fitri Yani Panggabean, SE, M.Si)

Ace Jitid Uno
L. F. 10/01
2022



**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI
KEBIJAKAN DIVIDEN PADA PERUSAHAAN YANG
TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA
(STUDI EMPIRIS PADA SAHAM INDEKS LQ-45)**

SKRIPSI

Diagukan Untuk Memenuhi Persyaratan Ujian Memperoleh
Gelar Sarjana Ekonomi Pada Fakultas Sosial Sains
Universitas Pembangunan Panca Budi Medan

Oleh:

**RUDI SAPUTRA TARIGAN
1615100167**

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS SOSIAL SAINS
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI
MEDAN
2021**

Acc Seminar Proposal
PBI
11 Oktober 2020



Hernawaty



**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI
KEBIJAKAN DIVIDEN PADA PERUSAHAAN YANG
TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA
(STUDI EMPIRIS PADA SAHAM INDEKS LQ45)**

PROPOSAL

Oleh :

**RUDI SAPUTRA TARIGAN
NPM : 1615100167**

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS SOSIAL SAINS
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI
MEDAN
2020**

Acc Jilid Lux
PBI
27 Desember 2021



Herawaty



**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI
KEBIJAKAN DIVIDEN PADA PERUSAHAAN YANG
TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA
(STUDI EMPIRIS PADA SAHAM INDEKS LQ-45)**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Persyaratan Ujian Memperoleh
Gelar Sarjana Ekonomi Pada Fakultas Sosial Sains
Universitas pembangunan Panca Budi Medan

Oleh:

**RUDI SAPUTRA TARIGAN
1615100167**

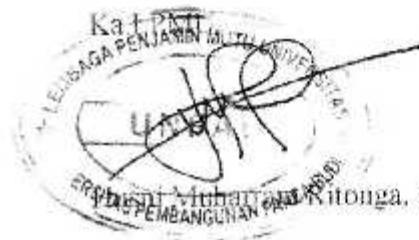
**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS SOSIAL SAINS
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI
MEDAN
2021**

SURAT KETERANGAN PLAGIAT CHECKER

Dengan ini saya Ka LPMU UNPAB menerangkan bahwa surat ini adalah bukti pengesahan dari LPMU sebagai pengesah proses plagiat checker Tugas Akhir/Skripsi/Tesis selama masa pandemi *Covid-19* sesuai dengan edaran rektor Nomor : 7594/13/R/2020 Tentang Pemberitahuan Perpanjangan PBM Online.

Demikian disampaikan.

NB: Segala penyalahgunaan/pelanggaran atas surat ini akan di proses sesuai ketentuan yang berlaku UNPAB.



No. Dokumen : PM-UJMA-00-02	Revisi : 00	Tgl Eff : 23 Jan 2019
-----------------------------	-------------	-----------------------



SURAT BEBAS PUSTAKA
NOMOR: 573/PERP/BP/2021

Perpustakaan Universitas Pembangunan Panca Budi menerangkan bahwa berdasarkan data pengguna perpustakaan
nama saudara/i:

Nama : RUDI SAPUTRA TARIGAN
NIM : 1615100167
Tingkat/Semester : Akhir
Jurusan : SOSIAL SAINS
Jurusan/Prodi : Akuntansi

Sejak tanggal 10 September 2021, dinyatakan tidak memiliki tanggungan dan atau pinjaman buku
tidak lagi terdaftar sebagai anggota Perpustakaan Universitas Pembangunan Panca Budi Medan.

Medan, 10 September 2021
Diketahui oleh,
Kepala Perpustakaan



Rahmad Budi Utomo, ST., M.Kom

No. Dokumen : FM-PERPUS-06-01
Revisi : 01
Tgl. Efektif : 04 Juni 2015



YAYASAN PROF. DR. H. KADIRUN YAHYA

Jl. Jend. Gatot Subroto KM 4,5 PO. BOX 1099 Telp. (061)-30106057 Fax. (061) 4514808
MEDAN - INDONESIA
Website : www.pancabudi.ac.id - Email : admin@pancabudi.ac.id

Nama Mahasiswa : RUJI SAPUTRA TARIGAN
NPM : 1615100167
Program Studi : Akuntansi
Jenjang Pendidikan : Sarjana Satu
Dosen Pembimbing : Hernawaty, S.E., M.M
Judul Skripsi : ANALISIS FAKTOR FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KEBUAKUAN DEVIDEN PADA PERUSAHAAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (STUDI EMPIRIS PADA

11 Oktober 2020	Acc Seminar Proposal per tgl 11 Oktober 2020	Disetujui
27 Oktober 2021	Acc Sidang Meja Hijau	Disetujui
27 Desember 2021	Acc Jilid Lux	Disetujui

Medan, 13 Januari 2022
Dosen Pembimbing,



Hernawaty, S.E., M.M



YAYASAN PROF. DR. H. KADIRUN YAHYA

JL. Jend. Gatot Subroto KM 4,5 PO. BOX 1099 Telp. 061-30106057 Fax. (061) 4514808
MEDAN - INDONESIA
Website : www.pancabudi.ac.id - Email : udmim@pancabudi.ac.id

Nama Mahasiswa : RUDI SAPUTRA TARIGAM
NPM : 1615100167
Program Studi : Akuntansi
Jenjang Pendidikan : Strata Satu
Dosen Pembimbing : Fitri Yani Panggabean, SE.,M.Si
Judul Skripsi : ANALISIS FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KEBUJAKAN DEVIDEN PADA PERUSAHAAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (STUDI EMPIRIS PADA S

15 Juli 2020	Mahasiswa atas nama Rudi Syahputra Sudah saya Acc untuk bisa dilanjutkan ke Seminar Proposal.	Diaetujui
27 Oktober 2021	Acc. Sidang skripsi.	Diaetujui

Medan, 13 Januari 2022
Dosen Pembimbing,



Fitri Yani Panggabean, SE.,M.Si

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : RUDI SAPUTRA TARIGAN
Tempat / Tanggal Lahir : Medan / 28-10-1997
NPM : 1615100167
Fakultas : Sosial Sains
Program Studi : Akuntansi
Alamat : jln. binjai km. 10 komp. abdul hamid nsi

Dengan ini mengajukan permohonan untuk mengikuti ujian sarjana lengkap pada Fakultas Sosial Sains Universitas Pembangunan Panca Budi.

Sehubungan dengan hal ini tersebut, maka saya tidak akan lagi ujian perbaikan nilai dimasa yang akan datang.

Demikian surat pernyataan ini saya perbuat dengan sebenarnya, untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Medan, 17 Januari 2022



menyatakan

RUDI SAPUTRA TARIGAN

Plagiarism Detector v. 1.921 - Originality Report 10/30/2021 9:08:03 AM

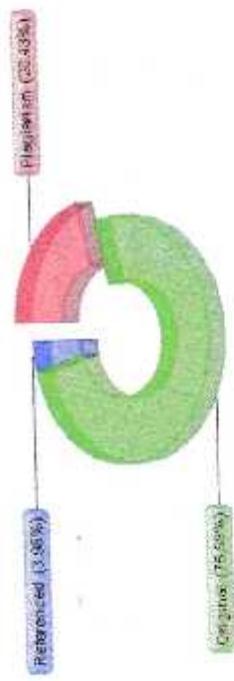
Analysed document: RUDI SYAHPUTRA TARIGAN_1615100157_AKUNTANSI.docx Licensed for Universitas Pembangunan Panca Budi_License03

- Comparison Result
- Download language: Id
- Check type: Internet Check

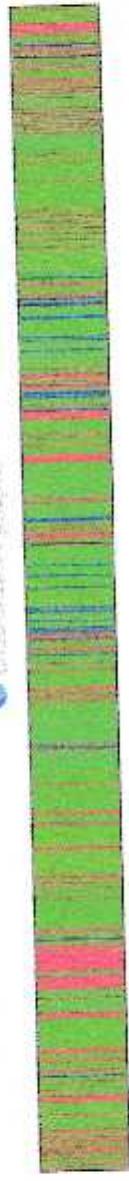


Download document body analysis:

Retention chart:



Distribution graph:



Top sources of plagiarism: 20

Hal : Permohonan Meja Hijau

Medan, 17 Januari 2022
 Kepada Yth : Bapak/Ibu Dekan
 Fakultas SOSIAL SAINS
 UNPAB Medan
 Di -
 Tempat

Dengan hormat, saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : RUDI SAPUTRA TARIGAN
 Tempat/Tgl. Lahir : MEDAN / 28 OKTOBER 1997
 Nama Orang Tua : BAMBANG HARIANTO TARIGAN
 N. P. M : 1615100167
 Fakultas : SOSIAL SAINS
 Program Studi : Akuntansi
 No. HP : 082277140096
 Alamat : KOMPLEK ABDUL HAMID NST BLOK 13 NO. 82 H

Datang bermohon kepada Bapak/Ibu untuk dapat diterima mengikuti Ujian Meja Hijau dengan judul ANALISIS FAKTOR FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KEBIJAKAN DEVIDEN PADA PERUSAHAAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (STUDI EMPIRIS PADA SAHAM I LQ45). Selanjutnya saya menyatakan :

1. Melampirkan KKM yang telah disahkan oleh Ka. Prodi dan Dekan
2. Tidak akan menuntut ujian perbaikan nilai mata kuliah untuk perbaikan indek prestasi (IP), dan mohon diterbitkan ijazahnya setelah lulus ujian meja hijau.
3. Telah tercap keterangan bebas pustaka
4. Terlampir surat keterangan bebas laboratorium
5. Terlampir pas photo untuk ijazah ukuran 4x6 = 5 lembar dan 3x4 = 5 lembar Hitam Putih
6. Terlampir foto copy STTB SLTA dilegalisir 1 (satu) lembar dan bagi mahasiswa yang lanjutan D3 ke S1 lampirkan ijazah dan transkrip sebanyak 1 lembar.
7. Terlampir petunasan kwintasi pembayaran uang kuliah berjalan dan wisuda sebanyak 1 lembar
8. Skripsi sudah dijilid lux 2 exemplar (1 untuk perpustakaan, 1 untuk mahasiswa) dan jilid kertas jeruk 5 exemplar untuk penguji (b) dan warna penjilidan diserahkan berdasarkan ketentuan fakultas yang berlaku) dan lembar persetujuan sudah di tandatangani oleh pembimbing, prodi dan dekan
9. Soft Copy Skripsi disimpan di CD sebanyak 2 disc (Sesuai dengan Judul Skripsinya)
10. Terlampir surat keterangan BKKOL (pada saat pengambilan ijazah)
11. Setelah menyelesaikan persyaratan point-point diatas berkas di masukan kedalam MAP
12. Bersedia melunaskan biaya-biaya yang dibebankan untuk memproses pelaksanaan ujian dimaksud, dengan perincian sbd :

1. [102] Ujian Meja Hijau	: Rp.	1,000,000
2. [170] Administrasi Wisuda	: Rp.	1,750,000
Total Biaya	: Rp.	2,750,000

Ukuran Toga :

M

Diketahui/Disetujui oleh :

Hormat saya



Dr. Onny Medalane, SH., M.Kn
 Dekan Fakultas SOSIAL SAINS



RUDI SAPUTRA TARIGAN
 1615100167

Catatan :

- 1. Surat permohonan ini sah dan berlaku bila :
 - a. Telah dicap Bukti Pelunasan dari UPT Perpustakaan UNPAB Medan.
 - b. Melampirkan Bukti Pembayaran Uang Kuliah aktif semester berjalan
- 2. Dibuat Rangkap 3 (tiga), untuk - Fakultas - untuk BPAA (asli) - Mhs.ybs.

ABSTRAK

Penelitian ini berjudul “Analisis faktor – faktor yang mempengaruhi kebijakan Dividen pada perusahaan yang terdaftar di bursa efek Indonesia”. Penelitian ini dilakukan pada perusahaan LQ-45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2018. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian asosiatif kuantitatif. Teknik analisis data yang digunakan yaitu uji asumsi klasik, uji regresi linier berganda, dan koefisien determinasi (*Adjusted R Square*). Dasar pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *purposive sampling* dengan jumlah sampel sebanyak 18 perusahaan. Hasil penelitian secara parsial menunjukkan profitabilitas dan likuiditas tidak berpengaruh terhadap kebijakan dividen, sedangkan *leverage*, pertumbuhan perusahaan dan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap kebijakan dividen. Secara simultan, profitabilitas, likuiditas, *leverage*, pertumbuhan perusahaan dan ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap kebijakan dividen. Hal tersebut dapat dilihat pada hasil koefisien determinasi (*Adjusted R Square*) yang berarti variabilitas variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel independen sebesar 43,6%. Sedangkan sisanya 56,4% dijelaskan oleh variabel lainnya yang tidak dimasukkan dalam model regresi.

Kata Kunci: Profitabilitas, Likuiditas, *Leverage*, Pertumbuhan Perusahaan, Ukuran Perusahaan dan Kebijakan Dividen.

ABSTRACT

The purpose of this study is to analyze the effect of profitability, liquidity, leverage, company growth and company size partially and simultaneously on dividend policy on LQ-45 index companies listed on the Indonesia Stock Exchange. This research was conducted at LQ-45 companies listed on the Indonesia Stock Exchange (BEI) for the period 2016-2018. This research uses associative quantitative research. The data analysis technique used is the classical assumption test, multiple linear regression test, and the coefficient of determination (Adjusted R Square). The basis for sampling in this study using purposive sampling with a sample size of 18 companies. The results of the study partially show that profitability and liquidity do not affect dividend policy, while leverage, company growth and company size have an effect on dividend policy. Simultaneously, profitability, liquidity, leverage, company growth and company size have a significant effect on dividend policy. This can be seen in the results of the coefficient of determination (Adjusted R Square) which means the variability of the dependent variable which can be explained by the independent variable is 43.6%. While the remaining 56.4% is explained by other variables that are not included in the regression model.

Keywords: Profitability, Liquidity, Leverage, Company Growth, Company Size, and Dividend Policy.

KATA PENGANTAR

Segala puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah Subhanna Waa Ta'ala karena atas berkat dan rahmat-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kebijakan Dividen Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Studi Empiris Pada Saham Indeks LQ-45)”**. Skripsi ini adalah untuk memenuhi salah satu syarat kelulusan dalam meraih gelar sarjana Strata Satu (S-1) Program Studi Akuntansi Fakultas Sosial Sains Universitas Pembangunan Panca Budi Medan.

Selama penelitian dan penyusunan laporan skripsi ini, penulis tidak luput dari kendala. Kendala tersebut dapat diatasi penulis berkat adanya bantuan, bimbingan dan dukungan dari berbagai pihak, oleh karena itu penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Dr. H. Muhammad Isa Indrawan, S.E, M.M selaku Rektor Universitas Pembangunan Panca Budi Medan.
2. Ibu Dr. Onny Medaline, S.H., M.Kn selaku Dekan Fakultas Sosial Sains Universitas Pembangunan Panca Budi Medan.
3. Ibu Dr. Oktarini Khamilah Siregar, S.E, M.Si., Ak., CA selaku Ketua Program Studi Akuntansi Fakultas Sosial Sains Universitas Pembangunan Panca Budi Medan.
4. Ibu Hernawaty, S.E.,M.M selaku dosen pembimbing 1 (satu) yang sudah banyak membantu memberikan kritik dan saran terhadap perbaikan skripsi saya.

5. Ibu Fitri Yani Panggabean, S.E., M.Si selaku dosen pembimbing 2 (dua) yang sudah banyak memberikan masukan di dalam perbaikan skripsi.
6. Terkhusus kedua orang tua penulis, dan Ibu yang telah memberikan semangat, do'a dan kasih sayang kepada penulis.
7. Teman dan sahabat penulis yang telah memberikan dukungan serta motivasi beserta do'a yang tiada hentinya.
8. Seluruh dosen dan pegawai Universitas Pembangunan Panca Budi Medan.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini jauh dari kata sempurna. Untuk itu segala kritik dan saran untuk penyempurnaan skripsi ini sangat diharapkan penulis. Akhir kata semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak yang berkepentingan.

Medan, 20 November 2021

Rudi Saputra Tarigan

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PERNYATAAN	iv
ABSTRAK	v
ABSTRACT	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
BAB I : PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Identifikasi Masalah dan Batasan Masalah.....	8
1.3 Perumusan Masalah.....	9
1.4 Tujuan dan Manfaat Penelitian	9
1.4.1 Tujuan Penelitian.....	9
1.4.2 Manfaat Penelitian.....	9
1.5 Keaslian Penelitian	10
BAB II : TINJAUAN PUSTAKA	19
2.1 Landasan Teori	19
2.1.1 <i>Grand Theory</i>	19
2.1.2 Rasio Kinerja Keuangan.....	21
2.1.3 Kebijakan Dividen.....	22
2.1.4 Profitabilitas.....	33
2.1.5 Likuiditas.....	38
2.1.6 <i>Leverage</i>	44
2.1.7 Tingkat Pertumbuhan Perusahaan	49
2.1.8 Ukuran Perusahaan	53
2.2 Penelitian Terdahulu	58
2.3 Kerangka Konseptual.....	59
2.4 Hipotesis.....	61
BAB III : METODOLOGI PENELITIAN	63
3.1 Pendekatan Penelitian.....	63
3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian	63
3.2.1 Lokasi Penelitian	63
3.2.2 Waktu Penelitian	63
3.3 Populasi dan Sampel	64

3.4 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional.....	65
3.4.1 Variabel Penelitian	65
3.4.2 Definisi Operasional	66
3.5 Teknik Pengumpulan Data	67
3.6 Teknik Analisis Data	67
BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	74
4.1 Hasil Penelitian.....	74
4.1.1 Sejarah Perkembangan Perusahaan	74
4.1.2 Analisis Statistik Deskriptif	76
4.1.3 Uji Asumsi Kalsik	79
4.1.4 Analisis Regresi Linear Berganda	84
4.1.5 Uji Hipotesis	85
4.1.6 Koefesien Determinasi R^2	88
4.2 Pembahasan	89
BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN	94
5.1 Kesimpulan.....	94
5.2 Saran	95

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

BIODATA

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 2.1 Penelitian Sebelumnya.....	58
Tabel 3.1 Jadwal Penelitian	64
Tabel 3.2 Sampel Penelitian	65
Tabel 3.3 Definisi Operasional Variabel.....	66
Tabel 4.1 Statistik Deskriptif.....	76
Tabel 4.2 <i>One Sample-Kolmogorov Smirnov</i>	81
Tabel 4.3 Uji Multikolinearitas.....	82
Tabel 4.4 Uji <i>Durbin – Watsan</i>	83
Tabel 4.5 Analisis Regresi Linear Berganda	84
Tabel 4.6 Uji Parsial (Uji-t).....	86
Tabel 4.7 Uji Simultan (Uji-F)	87
Tabel 4.8 Koefesien Detreminasi R^2	88

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1.1 Persentase Pembagian Dividen Perusahaan LQ-45.....	4
Gambar 1.2 Persentase Nilai ROE Perusahaan LQ-45.....	6
Gambar 1.3 Persentase Nilai CR Perusahaan LQ-45.....	8
Gambar 1.4 Persentase DER Perusahaan LQ-45.....	10
Gambar 1.5 Persentase Nilai Growth Perusahaan LQ-45.....	11
Gambar 1.6 Persentase Nilai Size Perusahaan LQ-45.....	47
Gambar 2.1 Kerangka Konseptual.....	61
Gambar 4.1 Grafik Histogram.....	80
Gambar 4.2 Normaliti <i>P-Plot</i>	80
Gambar 4.3 <i>Scatterplot</i>	82

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1. Tabulasi Data.....	115
Lampiran 2. Statistik Deskriptif	124
Lampiran 3. Uji Asumsi Klasik	124
Lampiran 4. Analisis Regresi Linear Berganda	125
Lampiran 5. Uji Hipotesis	126
Lampiran 6. Koefesien Determinasi	126

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Sekarang ini persaingan dunia bisnis semakin ketat, untuk menghadapi persaingan usaha dibutuhkan jumlah modal yang tidak sedikit, baik modal yang berasal dari internal maupun eksternal perusahaan, termasuk investor dengan pembagian keuntungan dalam bentuk dividen. Sudah sewajarnya jika investor mengharapkan *return* yang setinggi-tingginya dari investasi yang dilakukannya karena tujuan utama seorang investor dalam menanamkan dananya adalah untuk memperoleh pendapatan (*return*), baik berupa pendapatan dividen (*dividend yield*) maupun pendapatan dari selisih harga jual saham terhadap harga belinya (*capital gain*), dengan kata lain dapat dikatakan bahwa dividen yang diperoleh merupakan salah satu motivasi investor untuk menanamkan dana di pasar modal (Sutrisno (2012)).

Index LQ-45 adalah salah satu indikator saham Bursa Efek Indonesia (BEI) yang terdiri dari 45 saham dengan kapitalisasi dan likuiditas tinggi. Saham LQ-45 dikenal sebagai saham perusahaan yang dinilai berkinerja baik yang kaitannya dengan tingkat pengembalian investasi. Penelitian ini menggunakan saham yang masuk Index LQ-45 dikarenakan saham Index LQ-45 merupakan saham yang mendominasi kegiatan pasar di BEI. Saham tersebut merupakan perwakilan lebih dari 70% total kapitalitas pasar BEI dan mencakup 60 saham yang paling likuid atau paling banyak diperdagangkan setiap harinya selama periode 12 bulan.

Dividen merupakan sebagian atau seluruh laba perusahaan dalam menjalankan bisnis yang dibagikan kepada pemegang saham (Tandelilin, 2014).

Dalam pembagian dividen suatu perusahaan harus menentukan keputusan yang harus diambil melalui kebijakan dividen. Kebijakan dividen menyangkut masalah penggunaan laba yang menjadi hak pemegang saham (Wiagustini, 2014). Kebijakan dividen merupakan suatu keputusan yang sulit bagi pihak manajemen perusahaan, karena pembagian dividen di satu sisi akan memenuhi harapan investor untuk mendapatkan *return* sebagai keuntungan dari investasi yang dilakukannya, sedangkan di sisi lain bagi perusahaan dengan pembagian dividen diharapkan tidak akan mengancam kelangsungan dari perusahaan tersebut sehingga kebijakan dividen sering menimbulkan konflik kepentingan antara pihak manajemen perusahaan dengan pihak pemegang saham. Berkaitan dengan dividen, para investor umumnya menginginkan pembagian dividen yang stabil. Pembagian dividen yang relatif stabil akan meningkatkan kepercayaan investor terhadap perusahaan, karena akan mengurangi ketidakpastian investor dalam menanamkan modalnya ke perusahaan (Sandy dan Asyik, 2013).

Terdapat hal penting yang harus selalu dipertimbangkan yaitu seberapa besar risiko yang harus ditanggung dari investasi itu sendiri. Risiko yang ditanggung investor pada saat berinvestasi saham adalah risiko tidak mendapatkan dividen, ketika perusahaan tidak bisa menghasilkan keuntungan akan memperoleh *capital loss* yaitu selisih negatif antara harga jual dengan harga beli, Hermanungsih (2012). Manajemen perusahaan harus dapat menentukan suatu kebijakan dividen yang optimal yang dapat menjadi suatu kebijakan yang adil antara pemegang saham dengan dividen dan perusahaan dengan pertumbuhan perusahaan. Salah satu kebijakan yang harus diambil oleh manajemen adalah memutuskan apakah laba yang diperoleh oleh perusahaan selama satu periode ditahan atau akan dibagi

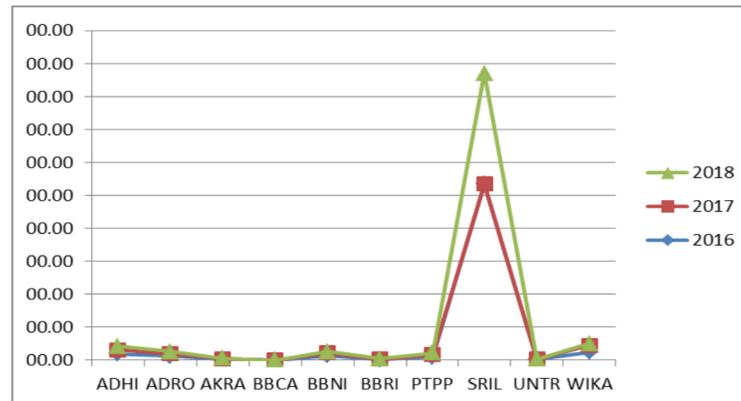
dalam bentuk dividen. Pembagian dividen akan berdampak pada jumlah laba ditahan yang akhirnya juga mengurangi sumber dana yang akan digunakan untuk mengembangkan perusahaan (Sutrisno, 2012).

Adanya kebijakan dividen yang mengakibatkan kenaikan dividen dari tahun ke tahun membuat tingkat kepercayaan investor semakin meningkat sehingga secara tidak langsung memberikan informasi bahwa manajer dapat mengelola perusahaan dengan adanya peningkatan jumlah dividen bagi para investor. Berdasarkan pengaruh penting dari kebijakan dividen baik itu dari perusahaan maupun investor, yang dapat dikatakan sebagai perusahaan yang menguntungkan adalah perusahaan yang mampu membayarkan dividennya (Sari dan Sudjarni, 2015).

Kebijakan dividen tergambar pada *Dividend Payout Ratio* (DPR), yaitu persentase laba yang dibagikan dalam bentuk dividen tunai, artinya besar kecilnya *Dividend Payout Ratio* akan mempengaruhi keputusan investasi para pemegang saham dan di sisi lain dapat berpengaruh terhadap kondisi keuangan perusahaan. Semakin besar tingkat laba yang dibagikan dalam bentuk dividen akan membuat calon investor tertarik dan itu dapat menunjukkan kondisi perusahaan yang sehat dan memiliki prospek yang bagus untuk kedepannya. Perusahaan yang memilih untuk membagikan laba sebagai dividen akan mengurangi total sumber dana internal. Perusahaan yang memilih untuk menahan laba yang diperoleh akan mengakibatkan kemampuan pembentukan dana internal yang semakin besar (Sartono, 2014).

Persentase *Dividend Payout Ratio* pada sepuluh sampel perusahaan LQ-45 yang terdaftar di BEI yang membagikan dividen secara berturut turut pada periode 2016-2018 dapat ditunjukkan pada gambar berikut ini:

Gambar 1.1 Persentase *Dividend Payout Ratio* Perusahaan LQ-45 Periode 2016-2018.



Sumber : Diolah Penulis (2020)

Berdasarkan gambar 1.1 dapat diketahui bahwa fenomena *Dividend Payout Ratio* (DPR) yang terjadi pada beberapa perusahaan LQ-45 di Bursa Efek Indonesia periode 2016 sampai dengan 2018 yang membagikan dividen secara berturut-turut pada periode tersebut cenderung fluktuatif setiap tahunnya. Secara teori, melalui *Dividend Payout Ratio* ini investor bisa tahu seberapa tinggi porsi keuntungan yang diberikan perusahaan pada mereka. Investor juga bisa tahu seberapa besar porsi keuntungan yang digunakan sebagai dana operasional perusahaan.

Perusahaan dengan nilai *Dividend Payout Ratio* yang rendah biasanya akan menjadi pilihan bagi investor cenderung tertarik pada pertumbuhan modal (investasi jangka panjang). Sebaliknya, investor yang ingin investasi jangka pendek biasanya lebih suka memilih perusahaan dengan nilai DPR tinggi.

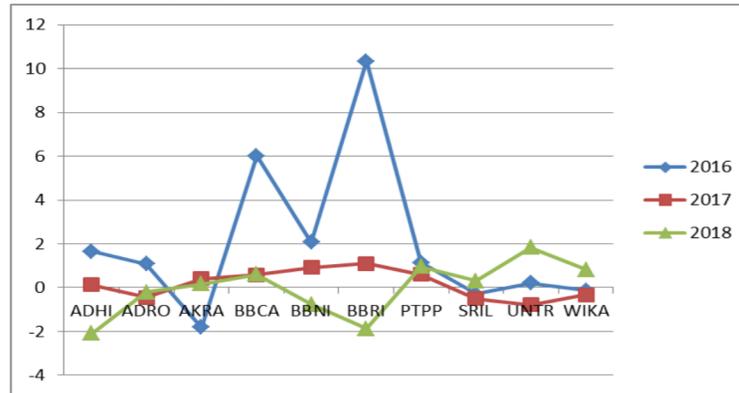
Adanya masalah tersebut membuat saya mengangkat topik kebijakan dividen, dan pada penelitian ini saya ingin mengetahui apa yang menjadi faktor-faktor yang menjadi pertimbangan suatu kebijakan dividen dalam suatu perusahaan pada setiap tahunnya. Faktor-faktor yang mempengaruhi kebijakan dividen sangatlah banyak, namun pada penelitian ini saya memilih profitabilitas, likuiditas, *leverage*, tingkat pertumbuhan perusahaan dan ukuran perusahaan.

Profitabilitas merupakan kemampuan suatu perusahaan untuk memperoleh laba (Sartono, 2014). Rasio Profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan (Kasmir, 2016). Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Salah satu yang menjadi faktor penentuan pembayaran dividen yang menjadi acuan adalah laba yang diperoleh perusahaan. Menurut Kasmir (2016) menyatakan bahwa, “Laba yang diperoleh oleh perusahaan tersebutlah yang digunakan untuk membayar dividen kepada pemegang saham. Semakin besar tingkat laba yang diperoleh akan mempengaruhi pembayaran dividen yang akan dibagikan kepada investor”.

Profitabilitas pada penelitian ini, diproksikan dengan *Return On Equity* (ROE). *Return On Equity* (ROE) merupakan rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. Profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap kebijakan dividen menurut Silaban dan Purnawati (2016). Sedangkan hasil penelitian yang berbeda dikemukakan yang menyatakan profitabilitas tidak berpengaruh terhadap kebijakan dividen menurut Sari dan Sudjarni (2015). Sedangkan hasil penelitian yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif terhadap kebijakan dividen (Afza dkk, 2015).

Berikut adalah persentase nilai *Return On Equity* perusahaan LQ-24 yang terdaftar di BEI periode 2016-2018.

Gambar 1.2 Persentase *Return On Equity* Perusahaan LQ-45 Periode 2016-2018



Sumber: Diolah Peneliti (2021)

Jika dilihat pada gambar 1.2 maka dapat diketahui bahwa nilai *Return On Equity* perusahaan LQ-45 dari tahun 2016 sampai dengan 2018 cenderung fluktuatif. namun pada tahun 2018 perusahaan LQ-45 menunjukkan nilai yang lebih baik dibandingkan nilai tahun-tahun sebelumnya. Hal ini menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba setelah pajak dengan menggunakan modal sendiri yang dimiliki perusahaan. Secara teori, semakin besarnya nilai *Return On Equity* suatu perusahaan, akan meningkatkan kepercayaan investor yang akhirnya meningkatkan minat investor untuk berinvestasi pada perusahaan tersebut.

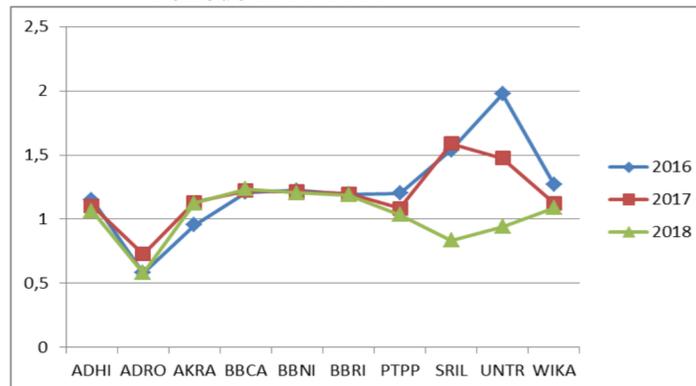
Likuiditas berguna untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam membiayai dan memenuhi kewajiban atau utang pada saat ditagih atau jatuh tempo (Kasmir, 2016). Likuiditas merupakan kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban finansial jangka pendeknya tepat pada waktunya, likuiditas perusahaan ditunjukkan oleh besar kecilnya aktiva lancar yaitu aktiva yang mudah

diubah menjadi kas yang meliputi kas, surat berharga, piutang, persediaan (Sartono, 2014).

Likuiditas pada penelitian ini diproksikan dengan *Current Ratio* (CR). Menurut Sartono (2014) menjelaskan bahwa, “*Current Ratio* merupakan ukuran yang secara umum digunakan untuk mengetahui kesanggupan memenuhi kewajiban jangka pendek. Likuiditas perusahaan merupakan bagian dari pertimbangan utama dalam kebijakan dividen. Bagi perusahaan, dividen adalah arus kas keluar, dan hal tersebut mempengaruhi posisi dari kas perusahaan. Semakin besar posisi kas dan posisi likuiditas perusahaan secara keseluruhan juga semakin besar kemampuan perusahaan untuk membayar dividen”. Likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap kebijakan dividen, Wicaksana (2012). Menurut Hakeem dan Bambale (2016) berpendapat bahwa, Likuiditas berpengaruh signifikan terhadap kebijakan dividen. Sebaliknya penelitian Griffin (2010), Novatiani dan Oktaviani (2012), menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kebijakan dividen. Penelitian yang dilakukan oleh Ahmed (2015), menyatakan likuiditas berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap kebijakan dividen.

Berikut adalah persentase *Current Ratio* perusahaan LQ-45 yang terdaftar di BEI periode 2016-2018:

Gambar 1.3 Persentase *Current Ratio* Perusahaan LQ-45 Periode 2016-2018



Sumber: Data Diolah Peneliti (2021)

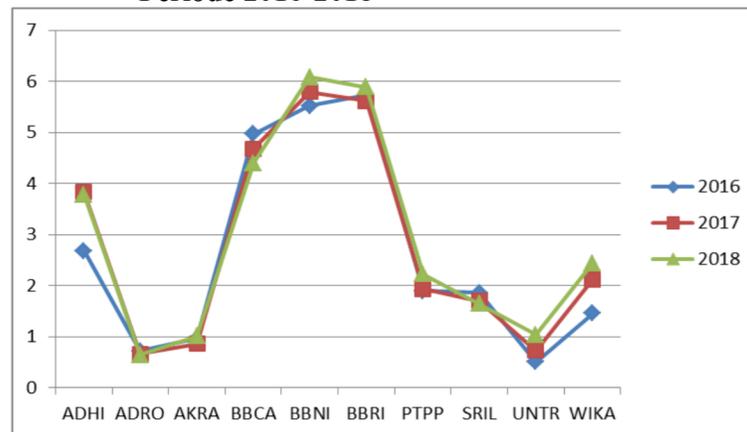
Pada gambar 1.3 menunjukkan nilai *Current Ratio* yang dimiliki perusahaan beberapa perusahaan LQ-45. Nilai CR pada gambar diatas menunjukkan bahwa dari tahun 2016 sampai dengan 2018 cenderung fluktuatif. Secara teori, semakin besar rasio aktiva lancar dan hutang lancar, maka semakin tinggi kemampuan perusahaan dalam menyanggupi tagihan kewajiban lancarnya. Hal tersebut akan membantu investor dalam melihat kemampuan perusahaan menggunakan aktiva lancar dan kesanggupan perusahaan membayar semua hutang lancarnya.

Leverage menunjukkan sejauh mana perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajibannya melalui hutang. Semakin tinggi *leverage*, maka akan semakin tinggi resiko yang dihadapi oleh perusahaan dan semakin tinggi pula tingkat pengembalian yang diharapkan. *Leverage* mengacu pada struktur modal emiten, yaitu kombinasi dari proporsi penggunaan utang dan ekuitas dalam struktur modal perusahaan. Penggunaan utang, terutama utang jangka panjang, dalam struktur modal dianggap sebagai alternatif yang lebih murah dibandingkan menggunakan ekuitas karena beban bunga yang timbul dapat mengurangi pajak (*Tax Deductible Expense*). Penggunaan utang jangka panjang akan mempengaruhi pendapatan laba bersih perusahaan sehingga akan mempengaruhi nilai *Earning Per Share* (EPS)

emiten karena beban bunga yang timbul dari penggunaan utang jangka panjang. Dalam penelitian ini variabel *Leverage* diukur dengan *Debt to Equity Ratio* (DER). *Debt to Equity Ratio* merupakan rasio penting untuk diperhatikan pada saat memeriksa kesehatan keuangan perusahaan dan rasio ini juga digunakan untuk mengukur seberapa baik struktur investasi suatu perusahaan.

Berikut adalah persentase *Debt to Equity Ratio* perusahaan LQ-45 yang terdaftar di BEI periode 2016-2018:

Gambar 1.4 Persentase *Debt to Equity Ratio* Perusahaan LQ-45 Periode 2016-2018



Sumber: Data Diolah Peneliti (2021)

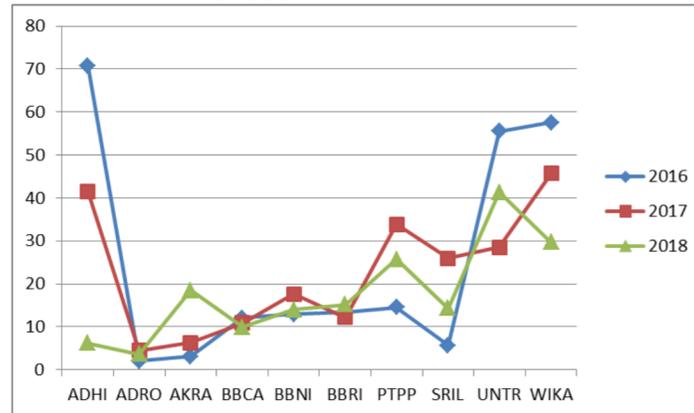
Gambar 1.4 menunjukkan bahwa nilai *Debt to Equity Ratio* yang dimiliki beberapa perusahaan LQ-45 periode 2016 sampai dengan 2018 cenderung stabil setiap tahunnya. Secara teori, semakin tinggi rasio utang terhadap modal, maka semakin tinggi pula jumlah hutang atau kewajiban perusahaan untuk melunasi hutang yang harus dibayar baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang. Maka dari itu, perusahaan dengan rasio utang terhadap modal yang kecil akan lebih mudah mendapatkan pendanaan dari investor. Dengan adanya rasio utang terhadap modal yang kecil, bisa diartikan bahwa perusahaan tersebut memiliki

kewajiban hutang yang kecil juga. Sehingga bisa menguntungkan para investor yang akan memberikan pinjaman.

Pertumbuhan perusahaan menunjukkan semakin tinggi tingkat pertumbuhan suatu perusahaan, akan semakin besar tingkat kebutuhan dana untuk membiayai ekspansi. Semakin besar kebutuhan dana di masa yang akan datang, semakin memungkinkan perusahaan menahan keuntungan dan tidak membayarkannya sebagai dividen. Oleh karena itu, potensi pertumbuhan perusahaan menjadi faktor penting yang menentukan kebijakan dividen. Tingkat pertumbuhan pada penelitian ini diproksikan dalam *Assets Growth Ratio* dengan melihat jumlah aset pada saat ini dengan aset sebelumnya. Menurut Brigham dan Houston (2013), pertumbuhan perusahaan akan mempengaruhi kebijakan dividen dimana dengan tingkat pertumbuhan yang baik perusahaan tentunya akan mengalokasikan dana yang di dapat perusahaan untuk berinvestasi sehingga akan mengurangi pembagian dividen kepada pemegang saham. Menurut Dewi dan Panji (2013), pada penelitiannya menyatakan bahwa tingkat pertumbuhan perusahaan berpengaruh negatif terhadap kebijakan dividen. Menurut Parsian dkk (2016) menyatakan bahwa, “Tingkat pertumbuhan perusahaan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kebijakan dividen. Sebaliknya menurut Afza dan Mirza dkk (2016) dalam penelitiannya menyatakan tingkat pertumbuhan perusahaan memang berpengaruh positif dan signifikan terhadap kebijakan dividen.

Berikut adalah persentase *Growth* perusahaan LQ-45 yang terdaftar di BEI periode 2016-2018:

Gambar 1.5 Persentase *Growth* Perusahaan LQ-45 Periode 2016-2018



Sumber: Data Diolah Peneliti (2021)

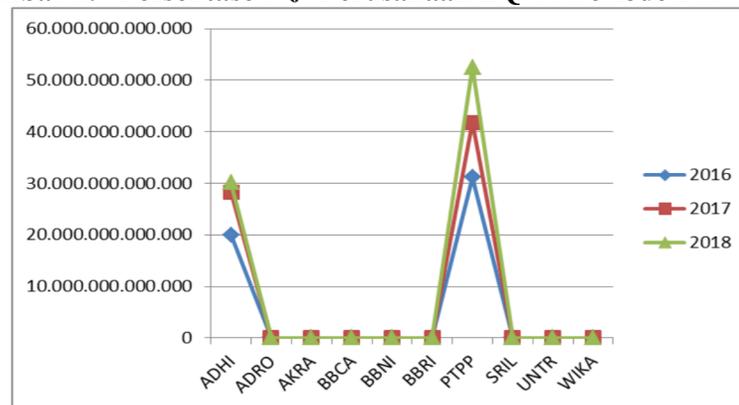
Jika dilihat pada gambar 1.5 maka menunjukkan bahwa nilai *Growth* yang dimiliki beberapa perusahaan LQ-45 cenderung fluktuatif setiap tahunnya tetapi lebih banyak perusahaan yang mengalami penurunan jika dilihat dari tahun 2016 sampai dengan 2018. Secara teori, perusahaan yang mempunyai pertumbuhan penjualan tinggi akan mencerminkan pendapatan perusahaan yang juga tinggi dan juga berdampak pada profit dan nilai perusahaan yang tinggi pula. Pertumbuhan mencerminkan keberhasilan suatu bisnis atau usaha periode masa lalu dan dapat dijadikan sebagai prediksi pertumbuhan di masa yang akan datang.

Ukuran perusahaan menunjukkan perusahaan besar yang sudah mapan akan memiliki akses yang mudah menuju pasar modal, sementara perusahaan yang baru dan yang masih kecil akan mengalami banyak kesulitan untuk memiliki akses ke pasar modal. Karena kemudahan akses ke pasar modal cukup berarti untuk fleksibilitas dan kemampuannya untuk memperoleh dana yang besar. Perolehan dana tersebut, dapat digunakan sebagai pembayaran dividen bagi pemegang sahamnya. Ukuran perusahaan pada penelitian ini diprosikan dengan logaritma dari total aset. Semakin besar tingkat ukuran suatu perusahaan, kemungkinan

tingkat pembayaran dividen akan semakin besar pula. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan Huang et al. (2012) menemukan hasil variabel *size* berpengaruh positif signifikan terhadap kebijakan dividen. Hasil yang berbeda diperoleh dari hasil penelitian Jeong dkk (2016) yakni, ukuran perusahaan berpengaruh negatif tidak signifikan.

Berikut adalah persentase *Size* perusahaan LQ-45 yang terdaftar di BEI periode 2016-2018:

Gambar 1.6 Persentase *Size* Perusahaan LQ-45 Periode 2016-2018



Sumber: Data Diolah Peneliti (2021)

Berdasarkan gambar 1.6 dapat dilihat bahwa, nilai *Size* yang dimiliki beberapa perusahaan LQ-45 selama periode 2016 sampai dengan 2018 cenderung stabil dan beberapa perusahaan mengalami peningkatan setiap tahunnya. Secara teori, ukuran perusahaan dapat digunakan untuk mewakili karakteristik keuangan perusahaan. Perusahaan besar yang sudah *well established* akan lebih mudah memperoleh modal di pasar modal dibanding dengan perusahaan kecil. Karena kemudahan akses tersebut berarti perusahaan besar memiliki fleksibilitas yang lebih besar.

Berdasarkan uraian tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian ini untuk memastikan apakah profitabilitas, likuiditas, *leverage*, pertumbuhan

perusahaan dan ukuran perusahaan dapat mempengaruhi kebijakan dividen perusahaan LQ-45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2018. Dengan demikian peneliti tertarik dengan judul **“Analisis Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Kebijakan Dividen Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Studi Empiris Pada Saham Indeks LQ-45)”**.

1.2 Identifikasi dan Batasan Masalah

1.2.1 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. *Dividend Payout Ratio* yang cenderung fluktuatif akan mengindikasikan penurunan laba yang dibagikan dalam bentuk dividen tunai pada perusahaan LQ-45 yang terdaftar di BEI periode 2016-2018.
2. *Return On Equity* yang cenderung fluktuatif akan mengindikasikan penurunan laba yang dibagikan dalam bentuk dividen tunai pada perusahaan LQ-45 yang terdaftar di BEI periode 2016-2018.
3. *Current Ratio* yang cenderung fluktuatif akan mengindikasikan penurunan laba yang dibagikan dalam bentuk dividen tunai pada perusahaan LQ-45 yang terdaftar di BEI periode 2016-2018.
4. *Debt to Equity Ratio* yang cenderung fluktuatif akan mengindikasikan penurunan laba yang dibagikan dalam bentuk dividen tunai pada perusahaan LQ-45 yang terdaftar di BEI periode 2016-2018.
5. *Growth* yang cenderung fluktuatif akan mengindikasikan penurunan laba yang dibagikan dalam bentuk dividen tunai pada perusahaan LQ-45 yang terdaftar di BEI periode 2016-2018.

6. *Size* yang cenderung fluktuatif akan mengindikasikan penurunan laba yang dibagikan dalam bentuk dividen tunai pada perusahaan LQ-45 yang terdaftar di BEI periode 2016-2018.

1.2.2 Batasan Masalah

Untuk menghindari pembahasan yang melebar, maka untuk menghindari kesimpangsiuran di dalam pembahasan dan penganalisisan, maka penulis membatasi masalah hanya pada variabel rasio profitabilitas (yang diproksikan dengan rasio *Return On Equity*), rasio likuiditas (yang diproksikan dengan rasio *Current Ratio*), rasio *leverage* (yang diproksikan dengan rasio *Debt to Equity Ratio*), tingkat pertumbuhan perusahaan (yang diproksikan dengan *Assets Growth Ratio*) dan ukuran perusahaan (yang diproksikan dengan *Size*) terhadap kebijakan dividen (yang diproksikan dengan rasio *Dividend Payout Ratio*) pada perusahaan LQ-45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka rumusan masalah penelitian adalah:

1. Bagaimana pengaruh rasio profitabilitas secara parsial terhadap kebijakan dividen pada perusahaan LQ-45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2018.
2. Bagaimana pengaruh rasio likuiditas secara parsial terhadap kebijakan dividen pada perusahaan LQ-45 yang terdaftar di BEI periode 2016-2018.
3. Bagaimana pengaruh rasio *leverage* secara parsial terhadap kebijakan dividen pada perusahaan LQ-45 yang terdaftar di BEI periode 2016-2018.

4. Bagaimana pengaruh tingkat pertumbuhan perusahaan secara parsial terhadap kebijakan dividen pada perusahaan LQ-45 yang terdaftar di BEI periode 2016-2018.
5. Bagaimana pengaruh ukuran perusahaan secara parsial terhadap kebijakan dividen pada perusahaan LQ-45 yang terdaftar di BEI periode 2016-2018.
6. Bagaimana pengaruh rasio profitabilitas, rasio likuiditas, rasio *leverage*, tingkat pertumbuhan perusahaan dan ukuran perusahaan secara simultan terhadap kebijakan dividen pada perusahaan LQ-45 yang terdaftar di BEI Periode 2016-2018.

1.4 Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.1.1 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka dapat diketahui bahwa tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh rasio profitabilitas secara parsial terhadap kebijakan dividen pada perusahaan LQ-45 yang terdaftar di BEI periode 2016-2018.
- b. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh rasio likuiditas secara parsial terhadap kebijakan dividen pada perusahaan LQ-45 yang terdaftar di Bursa BEI periode 2016-2018.
- c. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh rasio *leverage* secara parsial terhadap kebijakan dividen pada perusahaan LQ-45 yang terdaftar di BEI periode 2016-2018.

- d. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh tingkat pertumbuhan perusahaan secara parsial terhadap kebijakan dividen pada perusahaan LQ-45 yang terdaftar di BEI periode 2016-2018.
- e. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh ukuran perusahaan secara parsial terhadap kebijakan dividen pada perusahaan LQ-45 yang terdaftar di BEI periode 2016-2018.
- f. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh rasio profitabilitas, rasio likuiditas, rasio *leverage*, tingkat pertumbuhan perusahaan dan ukuran perusahaan secara simultan terhadap kebijakan dividen pada perusahaan LQ-45 yang terdaftar di BEI periode 2016-2018.

1.4.2 Manfaat Penelitian

Adapun penelitian ini nantinya akan dapat membantu dan memberikan manfaat sebagai berikut:

- a. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan mampu menambah atau memperkaya ilmu dan pengetahuan sehubungan dengan rasio profitabilitas, rasio likuiditas, rasio *leverage*, tingkat pertumbuhan perusahaan dan ukuran perusahaan terhadap kebijakan dividen pada perusahaan LQ-45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2018.

- b. Bagi pihak perusahaan

Hasil penelitian ini diharapkan mampu membantu pihak perusahaan sebagai masukan dan bahan perbandingan atas kinerja yang selama ini ditetapkan dan dipakai sebagai bahan pertimbangan perencanaan untuk masa yang akan datang.

c. Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan mampu menjadi sumbangan pemikiran mengenai pentingnya menyajikan informasi yang lengkap dan benar.

1.5 Keaslian Penelitian

Penelitian terdahulu merupakan dasar bagi peneliti untuk meneliti lebih lanjut mengenai judul ini. Penelitian ini merupakan replika dari penelitian (Ida Ayu Putri Pertamina Dewi, 2018) yang berjudul “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kebijakan Dividen Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia”, Universitas Udayana, Bali, Indonesia. Sedangkan penelitian ini berjudul “Analisis Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Kebijakan Dividen Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Studi Empiris Pada Saham LQ-45)”.

Adapun perbedaan penelitian sekarang dengan penelitian terdahulu adalah sebagai berikut:

1. **Variabel penelitian:** penelitian sebelumnya menggunakan rasio profitabilitas (X_1), rasio likuiditas (X_2), tingkat pertumbuhan perusahaan (X_3), ukuran perusahaan (X_4) sebagai variabel bebas dan kebijakan dividen (Y) sebagai variabel terikat. Sedangkan penelitian ini menggunakan rasio profitabilitas (X_1), rasio likuiditas (X_2) dan rasio *leverage* (X_3), tingkat pertumbuhan perusahaan (X_4), ukuran perusahaan (X_5) sebagai variabel bebas dan kebijakan dividen sebagai variabel terikat (Y).
2. **Lokasi penelitian:** penelitian sebelumnya dilakukan pada perusahaan manufaktur yang *listing* di BEI (Bursa Efek Indonesia) selama periode 2011-2015, sedangkan penelitian ini dilakukan pada perusahaan LQ-45 yang terdaftar di BEI (Bursa Efek Indonesia) selama periode 2016-2018.

3. Waktu Penelitian: penelitian sebelumnya dilakukan pada periode 2018, sedangkan penelitian ini dilakukan pada tahun 2021.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Teori Signal (*Signaling Theory*)

Menurut Brigham (2011) *Signaling Theory* adalah suatu tindakan yang diambil manajemen suatu perusahaan yang memberi petunjuk bagi investor tentang bagaimana manajemen memandang prospek perusahaan. Perusahaan dengan prospek yang menguntungkan akan mencoba menghindari penjualan saham dan mengusahakan setiap modal baru yang diperlukan dengan cara-cara lain, termasuk penggunaan hutang.

Signaling Theory mengemukakan tentang bagaimana seharusnya sebuah perusahaan memberikan sinyal kepada pengguna laporan keuangan. Sinyal ini berupa informasi mengenai apa yang sudah dilakukan oleh manajemen untuk merealisasikan keinginan pemilik. Sinyal dapat berupa promosi atau informasi lain yang menyatakan bahwa perusahaan tersebut lebih baik daripada perusahaan lain. Teori sinyal menjelaskan bahwa pemberian sinyal dilakukan oleh manajer untuk mengurangi asimetri informasi. Manajer memberikan informasi melalui laporan keuangan bahwa mereka menerapkan kebijakan akuntansi konservatisme yang menghasilkan laba yang lebih berkualitas karena prinsip ini mencegah perusahaan melakukan tindakan membesar-besarkan laba dan membantu pengguna laporan keuangan dengan menyajikan laba dan aktiva yang berkualitas.

2.1.2 *Stewardship Theory*

Teori *Stewardship* diperkenalkan sebagai teori yang berdasarkan tingkah laku dan premis. Teori *Stewardship* didefinisikan sebagai situasi dimana manajer tidak mempunyai kepentingan pribadi tapi lebih mementingkan keinginan prinsipal. Teori *Stewardship* mempunyai akar psikologi dan sosiologi yang didesain untuk menjelaskan situasi di mana manajer sebagai steward dan bertindak sesuai kepentingan pemilik.

Refianto dan Agus (2019) menjelaskan, dalam teori *stewardship*, manajer akan berperilaku sesuai kepentingan bersama. Ketika kepentingan steward dan pemilik tidak sama, steward akan berusaha bekerja sama daripada menentangnya, karena steward merasa kepentingan bersama dan berperilaku sesuai dengan perilaku pemilik merupakan pertimbangan yang rasional karena steward lebih melihat pada usaha untuk mencapai tujuan organisasi.

Teori *stewardship* menjelaskan bahwa, organ-organ yang terdapat dalam perusahaan akan memaksimalkan kinerjanya agar tujuan perusahaan dapat tercapai. Dengan demikian, organ-organ tersebut akan secara otomatis menerapkan *good corporate governance* dalam perusahaan, sehingga tujuan perusahaan dapat tercapai dan berjalan dengan baik.

2.1.3 Rasio Kinerja Keuangan

Fahmi (2012) menyatakan bahwa, “Kinerja Keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan aturan-aturan pelaksanaan keuangan dengan baik dan benar. Seperti

dengan membuat suatu laporan keuangan yang telah memenuhi standar dan ketentuan dalam SAK (Standar Akuntansi Keuangan) atau GAAP (*General Accepted Accounting Principle*) dan lainnya”.

2.1.4 Kebijakan Dividen

2.1.4.1 Pengertian Kebijakan Dividen

Kebijakan dividen adalah praktik yang dilakukan oleh manajemen dalam membuat keputusan pembayaran dividen, yang mencakup besaran rupiah, pola distribusi kas kepada pemegang saham (Gumati, 2013). Kebijakan dividen adalah kebijakan yang diambil manajemen perusahaan untuk memutuskan, membayarkan sebagian keuntungan perusahaan kepada pemegang saham dari pada menahannya sebagai laba ditahan untuk diinvestasikan kembali agar mendapat *capital gain* (Ambarwati, 2010). Menurut Sartono (2014) menjelaskan bahwa, “Kebijakan dividen adalah keputusan apakah laba yang diperoleh perusahaan akan dibagikan kepada pemegang saham sebagai dividen atau akan ditahan dalam bentuk laba ditahan guna pembiayaan investasi dimasa yang akan datang”.

Dari para pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa kebijakan dividen merupakan salah satu daya tarik yang membuat investor mau menginvestasikan uangnya ke dalam saham. Baik pengumuman dividen tunai maupun dividen saham akan berdampak pada pengurangan laba ditahan. Dividen tunai maupun dividen saham akan dilaporkan sebagai pengurangan laba ditahan pada saat dividen tersebut diumumkan.

2.1.3.2 Arti Penting Kebijakan Dividen

Menurut Rodoni dan Ali (2014), kebijakan dividen penting karena dua alasan yaitu:

- a. Pembayaran dividen akan mempengaruhi harga saham, dengan demikian akan berpengaruh pula dengan perdagangan saham.
- b. Pendapatan yang ditahan (*Retained Earning*) biasanya merupakan sumber tambahan modal sendiri (*Equity Capital*) yang terbesar dan terpenting untuk pertumbuhan perusahaan.

Kebijakan dividen merupakan keputusan untuk membagi laba yang diperoleh perusahaan kepada pemegang saham sebagai dividen atau akan menahan dalam bentuk laba ditahan untuk digunakan sebagai pembiayaan investasi pada masa yang akan datang (Mulyawan, 2015).

Kebijakan dividen berhubungan dengan penentuan besarnya *Dividend Payout Ratio*, yaitu besarnya persentase laba bersih setelah pajak yang dibagikan sebagai dividen kepada pemegang saham, Sudana (2011).

Berdasarkan arti penting diatas dapat disimpulkan kebijakan dividen merupakan perusahaan yang mendapatkan laba yang bisa membagikan dividen agar saham perusahaan naik, ini terpenting untuk pertumbuhan perusahaan.

2.1.4.3 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kebijakan Dividen

Menurut Najib (2015), faktor-faktor yang mempengaruhi kebijakan dividen adalah:

- a. Kebutuhan dana bagi perusahaan

Semakin besar kebutuhan dana perusahaan, semakin kecil kemampuan untuk membayar dividen. Hal ini karena pembagian perusahaan akan digunakan terlebih dahulu untuk memenuhi kebutuhan dananya dan sisanya digunakan untuk membayar dividen.

b. Likuiditas perusahaan

Salah satu pertimbangan utama dalam kebijakan dividen adalah likuiditas perusahaan. Karena dividen merupakan arus kas keluar, semakin besar jumlah kas yang keluar, semakin besar pula kemampuan perusahaan untuk membayar dividen.

c. Kemampuan untuk meminjam

Perusahaan yang mempunyai kemampuan tinggi untuk mendapatkan pinjaman memiliki fleksibilitas keuangan yang tinggi dan kemampuan untuk membayar dividen yang tinggi pula.

d. Pembatasan dalam perjanjian utang

Pembatasan digunakan oleh para kreditur untuk menjaga kemampuan perusahaan untuk membayar utangnya.

e. Pengendalian perusahaan

Apabila suatu perusahaan membayar dividen yang sangat besar, perusahaan mungkin menaikkan modal pada waktu yang akan datang melalui penjualan sahamnya untuk membiayai kemampuan investasi yang menguntungkan.

f. Tingkat ekspansi aktiva

Semakin cepat suatu perusahaan berkembang, semakin besar keuntungannya untuk membiayai ekspansi aktiva, perusahaan cenderung untuk menahan laba dari pada membayarnya dalam bentuk dividen.

g. Stabilitas laba

Perusahaan yang mempunyai laba stabil mampu memperkirakan besarnya laba pada masa yang akan datang. Perusahaan ini cenderung membayar *Dividend Payout Ratio*, dari pada perusahaan yang labanya berfluktuasi, dividen yang lebih rendah akan mudah untuk dibayar apabila laba turun pada masa yang akan datang.

Menurut Gumanti (2013), mengidentifikasi setidaknya ada 10 faktor yang dapat mempengaruhi kebijakan dividen perusahaan antara lain:

a. Undang-undang

Sejumlah peraturan dengan sengaja ditetapkan untuk mengurangi kemungkinan tindakan semena-mena dari manajemen untuk membagi dividen secara berlebihan. Peraturan yang ada ditunjukkan untuk mengurangi upaya manajemen dalam upaya untuk lebih mengedepankan kepentingan kreditor tidak diabaikan. Peraturan atau perundangan yang ditetapkan pemerintah atau perserikatan dapat mempengaruhi keputusan manajemen dalam menetapkan besar kecilnya dividen. Jadi keberadaan peraturan yang mensyaratkan batasan-batasan tertentu atas kebijakan dividen dapat mempengaruhi dan menentukan besar kecilnya dividen yang diambil perusahaan.

b. Posisi likuiditas

Keberadaan laba ditahan (sisa laba) dalam laporan keuangan (neraca) perusahaan tidak sekaligus mencerminkan ketersediaan dan didalam perusahaan sesuai dengan jumlah laba ditahan. Jika perusahaan sudah beroperasi dalam jangka waktu yang lama, maka sangat besar

kemungkinannya bahwa jumlah laba ditahan juga besar. Laba ditahan yang tercantum di neraca semestinya sudah teralokasikan dalam bentuk berbagai macam aset yang ada disisi kiri neraca. Dengan kata lain, keberadaan laba ditahan bukan merupakan jaminan ketersediaan dana di perusahaan. Jadi, jika perusahaan bermaksud membayar dividen, besar kecilnya dividen tidak secara langsung dikaitkan dengan jumlah laba ditahan.

c. Kebutuhan untuk pelunasan utang

Perusahaan memiliki kewajiban (utang) yang besar dan harus segera dibayar, maka sangat mungkin bahwa pemegang saham harus dikorbankan, yaitu menunda atau mengurangi pembayaran dividen.

d. Potensi ekspansi aktiva Siklus

Kehidupan perusahaan akan menentukan kapasitas perusahaan yang tercermin pada skala usahanya dan jika skala usaha menunjukkan tren semakin besar yang konsekuensinya membuat perusahaan semakin membutuhkan tambahan dana untuk ekspansi, maka dividen akan terpengaruh.

e. Perolehan laba

Kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dan kestabilan tingkat laba yang diperoleh sangat menentukan berapa besarnya dividen yang dapat dibagikan kepada pemegang saham. Keyakinan manajemen akan prospek pencapaian laba di tahun depan juga menjadi faktor kunci atas berapa besarnya dividen yang akan dibayarkan tahun ini (tahun berjalan).

f. Stabilitas laba

Laba yang stabil dari waktu ke waktu sangat menentukan besar kecilnya dividen yang akan dibagikan kepada pemegang saham. Kestabilan berarti kemampuan menjaga laba pada level yang ditetapkan sesuatu dengan keinginan. Kestabilan laba hanya dapat dicapai jika hal-hal lain dianggap konstan, kestabilan penjualan dan unsur-unsur biaya produksi dan operasional juga mampu dijaga.

g. Peluang penerbitan saham di pasar modal

Perusahaan masih relatif kecil dan baru berdiri, maka alternatif pembiayaan di pasar modal akan mengandung risiko yang tinggi. Artinya tidak menutup kemungkinan bahwa karena risiko yang melekat diperusahaan terlalu tinggi. Pada kondisi ini jelas bahwa kemampuan perusahaan untuk mengoptimalakan sumber pembiayaan dari pasar modal menjadi terbatas atau kurang menarik. Oleh karenanya, perusahaan dengan ciri seperti itu harus menggunakan sumber dana internal lebih banyak untuk memenuhi kebutuhan investasinya.

h. Kendali kepemilikan

Kebutuhan akan dana bagi perusahaan seakan-akan merupakan sesuatu yang tidak ada habisnya. Kebutuhan dan untuk aktivitas investasi dari waktu ke waktu akan semakin besar seiring dengan semakin tumbuh dan berkembangnya perusahaan yang sejalan dengan prinsip kelanggengan usaha (*Going Concern Principle*). Sumber dana untuk pemenuhan investasi dapat berasal dari dalam (internal) maupun dari luar (eksternal). Ada kalanya perusahaan berusaha untuk selalu

mengoptimalkan sumber pembiayaan dari dalam daripada sumber pembiayaan dari luar.

i. Posisi pemegang saham

Posisi pemegang saham disini dapat dimaknakan sebagai siapa pengendali yang ada diperusahaan dalam arti pemegang saham mayoritas. Pemegang saham institusi, dalam banyak hal, tidak menyukai dividen tunai yang tinggi karena akan meningkatkan golongan pengenaan pajak (*Tax Brakect*). Jika komposisi pemegang saham di perusahaan didominasi oleh investor retail (*Well Diverdified Owners*), sangat besar kemungkinan bahwa manajemen akan membagikan dividen lebih tinggi karena beban pajak pemilik individu relatif lebih rendah dibandingkan dengan pemilik institusi.

j. Kesalahan akumulasi pajak atas laba

Karakter masing-masing sangat bervariasi termasuk juga investor di pasar modal. Adanya yang berinvestasi dalam bentuk kepemilikan saham untuk jangka pendek, ada yang bertujuan jangka panjang. Ada juga investor yang menyukai dividen, tetapi ada yang tidak menyukai dividen, misalnya karena berusaha menghindari tarif pajak penghasilan pribadi yang tinggi, mereka lebih memilih untuk membiarkan perusahaan menumpuk labanya dalam bentuk laba ditahan atau sisa laba.

Menurut Van Horne dan Wachowicz (2012) terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi kebijakan dividen, yaitu sebagai berikut:

1. Likuiditas perusahaan

Likuiditas dari suatu perusahaan merupakan faktor yang penting yang harus dipertimbangkan sebelum mengambil keputusan untuk menetapkan besarnya dividen yang akan dibayarkan kepada para pemegang saham. Oleh karena itu, semakin kuatnya posisi likuiditas perusahaan maka makin besar kemampuannya untuk membayar dividen. Hal ini berarti bahwa makin kuat posisi likuiditas suatu perusahaan terhadap prospek kebutuhan dana diwaktu-waktu mendatang, maka makin tinggi rasio pembayaran dividennya.

2. Kebutuhan dana untuk membayar hutang

Apabila perusahaan menetapkan bahwa pelunasan utangnya akan diambilkan dari laba ditahan, berarti perusahaan harus menahan sebagian besar dari pendapatannya untuk keperluan tersebut, hal ini berarti bahwa hanya sebagian kecil saja dari pendapatan atau *earnings* yang dapat dibayarkan sebagai dividen, dengan kata lain perusahaan harus menetapkan *Dividend Payout Ratio* yang rendah.

3. Tingkat pertumbuhan perusahaan

Semakin cepat tingkat pertumbuhan suatu perusahaan, maka makin besar kebutuhan akan dana untuk membiayai pertumbuhan perusahaan tersebut. Semakin besar kebutuhan dana waktu mendatang untuk membiayai pertumbuhannya, perusahaan tersebut biasanya lebih senang untuk menahan pendapatannya daripada dibayarkan sebagai dividen kepada para pemegang saham dengan mengingat batasan-batasan biayanya. Hal ini berarti bahwa makin cepat tingkat pertumbuhan perusahaan maka semakin besar kesempatan untuk memperoleh

keuntungan, makin besar bagian dari pendapatan yang ditahan dalam perusahaan, yang ini berarti semakin rendah *Dividend Payout Ratio* nya.

4. Peluang ke pasar modal

Suatu perusahaan yang besar dan telah berjalan dengan baik, mempunyai catatan profitabilitas dan stabilitas data, akan mempunyai peluang besar untuk masuk ke pasar modal dan bentuk pembiayaan-pembiayaan eksternal lainnya. Tetapi, perusahaan yang baru atau bersifat coba-coba akan lebih banyak risiko bagi penanam modal potensial. Kemampuan perusahaan untuk menaikkan modalnya atau dana pinjaman dari pasar modal akan teratas sehingga perusahaan seperti ini harus menahan lebih banyak laba untuk membiayai operasinya. Jadi, perusahaan yang sudah mapan cenderung untuk memberi tingkat pembayaran yang lebih tinggi daripada perusahaan kecil atau baru.

5. Pengawasan terhadap perusahaan dana yang berasal

Ada perusahaan yang mempunyai kebijakan hanya membiayai ekspansinya dengan dana yang berasal dari sumber intern saja. Kebijakan tersebut dijalankan atas dasar pertimbangan bahwa kalau ekspansinya dibiayai dengan dana yang berasal dari hasil penjualan saham baru akan melemahkan kontrol dari kelompok dominan di dalam perusahaan. Demikian pula kalau membiayai ekspansi dengan hutang akan memperbesar risiko finansialnya. Mempercayakan pada

pembelanjaan intern dalam rangka usaha mempertahankan kontrol terhadap perusahaan, berarti mengurangi *Dividend Payout Ratio*.

Berdasarkan pendapat para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa perusahaan yang memiliki kesempatan bertumbuh tinggi cenderung menahan labanya untuk diinvestasikan kembali dalam kegiatan operasional perusahaan. Sedangkan perusahaan yang saldo laba ditahannya sudah tinggi, biasa merupakan perusahaan yang berada dalam tahap matang, sudah mampu menghasilkan kas namun dengan kesempatan bertumbuhnya yang lebih rendah, sehingga merupakan kandidat yang baik untuk mendistribusikan kas kepada pemegang saham dalam bentuk dividen.

2.1.3.4 Manfaat dan tujuan Kebijakan Dividen

Sjahrial (2014) berpendapat bahwa ada beberapa manfaat kebijakan dividen yaitu sebagai berikut::

1. Memberikan kepada para investor bahwa perusahaan mempunyai prospek yang baik dimasa-masa mendatang.
2. Banyak pemegang saham yang hidup dari pendapatan yang diterima dari dividen. Untuk itu mereka lebih senang menerima jumlah yang tetap.
3. Pada banyak negara dalam ketentuan pasar modalnya, untuk organisasi atau yayasan sosial, perusahaan asuransi, bank-bank tabungan, dana-dana pensiun, pemerintah kotamadya, hanya diijinkan menanamkan dananya dalam saham-saham yang dikeluarkan oleh perusahaan yang menjalankan kebijakan pembayaran dividen yang stabil.

Sjahrial (2014) juga menyatakan tujuan kebijakan dividen adalah sebagai berikut:

1. Untuk menghindari pengurangan kembali NPV (*Net Present Value*) proyek yang positif untuk membayar dividen.
2. Menghindari pengurangan pembayaran dividen.
3. Menghindari keinginan untuk menjual saham.
4. Mempertahankan suatu target rasio utang, dan modal sendiri.

Menurut Sartono (2011), tujuan kebijakan dividen adalah untuk memperoleh keputusan apakah yang di peroleh perusahaan akan dibagikan kepada pemegang saham sebagai dividen atau akan ditahan dalam bentuk laba ditahan guna pembiayaan investasi dimasa mendatang.

Berdasarkan manfaat dan tujuan para ahli tersebut dapat di simpulkan bahwa guna memaksimalkan kemakmuran para pemegang saham, hal ini sesuai dengan tujuan para investor yang menanamkan modalnya di pasal modal untuk mendapatkan dividen. Sementara tingkat dividen yang di peroleh akan mempengaruhi harga saham, umumnya para investor percaya dividen yang dibagikan sebagai bukti prospek perusahaan dimasa mendatang.

2.1.3.5 Indikator Kebijakan Dividen

Murhadi (2013) menyatakan bahwa, *Dividend Payout Ratio* (DPR) merupakan rasio yang menggambarkan besarnya proporsi dividen yang dibagikan terhadap pendapatan bersih perusahaan DPR yang diperoleh dengan cara:

$$\text{DPR} = \frac{\text{Dividend}}{\text{Net Income}}$$

Sumber: Murhadi (2013)

Gumanti (2013) menjelaskan bahwa, *Dividend Payout*, rasio pembayaran dividen diukur dengan cara membagi besarnya dividen per lembar saham dengan

laba bersih per lembar saham, yang secara matematis dapat dinyatakan dengan rumus berikut:

DPR	=	<i>Dividend</i> Tunai / lembar Saham
		Laba Bersih / Lembar Saham

Sumber: Gumanti (2013)

Menurut Subramanyam dan Wild (2010), secara matematis rumus untuk menghitung DPR adalah sebagai berikut :

DPR	=	<i>Dividend</i> Tunai lembar Saham
		Laba / Lembar Saham

Sumber : Subramayam dan Wild (2010)

Berdasarkan indikator diatas dapat disimpulkan bahwa kebijakan dividen perusahaan dapat dilihat dari nilai *Dividen Payout Ratio* (DPR). DPR menunjukkan rasio dividen yang dibagikan perusahaan dengan laba bersih yang dihasilkan perusahaan.

2.1.4 Profitabilitas

2.1.4.1 Pengertian Profitabilitas

Profitabilitas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan mendapatkan laba melalui semua kemampuan dan sumber yang ada seperti kegiatan penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, jumlah cabang dan sebagainya (Syafri, 2011). Perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang tinggi, cenderung mempunyai tingkat utang yang rendah (Mulyawan, 2015). Hal ini dapat dijelaskan bahwa perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang tinggi mempunyai sumber dana internal yang melimpah.

Hery (2013) berpendapat bahwa, “Perusahaan yang memiliki stabilitas dalam memperoleh keuntungan dapat memberikan sinyal kepada publik mengenai kemampuan perusahaan dalam membayar dividen”. Perusahaan yang memiliki

laba relatif stabil memungkinkan untuk memprediksi besarnya estimasi laba dimasa yang akan datang dan perusahaan ini biasanya akan membayar presentase yang lebih tinggi dari labanya sebagai dividen dibanding perusahaan dengan laba yang berfluktuasi.

Terdapat pengaruh profitabilitas dengan kebijakan dividen, karena laba yang dihasilkan perusahaan-perusahaan yang sudah menerbitkan saham sebagian besar digunakan untuk membayar dividen, membayar utang dan membiayai kegiatan investasi (Ayuningtias, 2013).

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa profitabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu pada tingkat penjualan, *asset* dan modal saham tertentu. Profitabilitas suatu perusahaan dapat dinilai melalui berbagai cara tergantung pada laba dan aktiva atau modal yang akan diperbandingkan satu dengan lainnya.

2.1.4.2 Arti Penting Profitabilitas

Profitabilitas merupakan kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan laba dengan menggunakan sumber-sumber yang dimiliki seperti aktiva, modal atau penjualan perusahaan (Sudana, 2011). Dalam penelitian Silaban dan Purnawati (2016), diperoleh hasil yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap kebijakan dividen.

Menurut Hery (2016), "Perusahaan dapat menggunakan rasio profitabilitas secara keseluruhan atau hanya sebagian saja dari jenis rasio profitabilitas yang ada. Penggunaan rasio secara sebagian berarti bahwa perusahaan hanya menggunakan beberapa jenis rasio saja yang memang di anggap perlu diketahui".

Fahmi (2013) mengemukakan bahwa, “Rasio profitabilitas untuk menunjukkan keberhasilan perusahaan didalam menghasilkan keuntungan. Investor yang potensial akan menganalisis dengan cermat kelancaran sebuah perusahaan dan kemampuannya untuk mendapatkan keuntungan. Semakin baik rasio profitabilitas maka semakin baik menggambarkan kemampuan tingginya perolehan keuntungan perusahaan”.

Dari arti penting diatas, dapat disimpulkan bahwa rasio profitabilitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan dan keberhasilan perusahaan dalam memperoleh laba yang hubungannya dengan penjualan aktiva maupun investasi.

2.1.4.3 Faktor- faktor Yang Mempengaruhi Profitabilitas

1. Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan dapat mempengaruhi kinerja sosial perusahaan karena perusahaan yang besar mempunyai pandangan yang lebih jauh, sehingga lebih berpartisipasi dalam menumbuhkan kinerja sosial perusahaan (Oktaviani, 2014).

2. Rasio Kas

Rasio kas merupakan alat untuk mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar utang yang dapat ditunjukkan dari tersedianya dana kas atau setara dengan kas seperti rekening giro, menurut teori (Kasmir, 2012). Sedangkan menurut Regina (2017) *Cash Ratio* adalah rasio yang digunakan untuk melunasi utang yang harus segera dilunasi dengan menggunakan kas yang tersedia dalam perusahaan.

3. Umur Perusahaan

Umur perusahaan merupakan seberapa lama suatu perusahaan mampu untuk bertahan, bersaing, dan mengambil kesempatan bisnis yang ada dalam perekonomian (Syafi'i, 2013). Sedangkan menurut Suryamis (2014) umur perusahaan adalah lamanya waktu hidup perusahaan yang menunjukkan bahwa perusahaan tetap eksis, mampu bersaing dalam dunia usaha dan mampu mempertahankan kesinambungan usahanya serta merupakan bagian dari dokumentasi yang menunjukkan tujuan dari perusahaan tersebut.

2.1.4.4 Manfaat dan Tujuan Profitabilitas

Rasio profitabilitas memiliki tujuan dan manfaat, tidak hanya bagi pihak pemilik usaha atau manajemen saja, tetapi juga bagi pihak di luar perusahaan, terutama pihak-pihak yang memiliki hubungan atau kepentingan dengan perusahaan.

Tujuan penggunaan rasio profitabilitas bagi perusahaan menurut Hanafi (2012) yaitu untuk melihat kemampuan perusahaan menghasilkan profitabilitas, semakin tinggi angka *Profit Margin*, ROA, dan ROE, semakin baik.

Sementara itu, manfaat yang diperoleh menurut Kasmir (2013) adalah untuk:

1. Mengetahui besarnya tingkat laba yang diperoleh perusahaan dalam suatu periode.
2. Mengetahui posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
3. Mengetahui perkembangan laba dari waktu ke waktu.

4. Mengetahui produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.

Menurut Sartono (2012), tujuan rasio profitabilitas merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba baik dalam hubungannya dengan penjualan, *assets* maupun laba bagi modal sendiri. Dengan demikian bagi investor jangka panjang akan sangat berkepentingan dengan analisis profitabilitas ini misalnya bagi pemegang saham akan melihat keuntungan yang benar-benar akan diterima dalam bentuk dividen.

Dari manfaat dan tujuan diatas dapat disimpulkan bahwa Pada umumnya setiap perusahaan bertujuan untuk memperoleh laba atau keuntungan. Para manajemen perusahaan dituntut harus mampu mencapai target yang telah direncanakan.

2.1.4.5 Indikator *Return On Equity*

Menurut Fahmi (2012) *Return On Equity* adalah suatu perhitungan yang sangat penting pada suatu perusahaan yang memperlihatkan suatu ROE yang tinggi dan konsisten yang mengindikasikan :

1. Perusahaan mempunyai suatu keunggulan yang tahan lama dalam persaingan.
2. Investasi anda di dalam bentuk modal para pemegang saham akan tumbuh pada suatu tingkat pertumbuhan tahunan yang tinggi, sehingga akan mengarahkan kepada suatu harga saham yang tinggi di masa depan.

Indikator yang digunakan untuk menghitung *Return On Equity* adalah dengan rumus:

ROE	=	Laba bersih Setelah Pajak
		Ekuitas Pemegang Saham

Sumber : Fahmi (2012)

Menurut Kasmir (2014), hasil pengembalian ekuitas atau *Return on Equity* (ROE) atau rentabilitas modal sendiri, merupakan rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. Rasio ini menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri. Makin tinggi rasio ini, makin baik. Artinya, posisi pemilik perusahaan makin kuat, demikian pula sebaliknya. Rumusnya sebagai berikut:

ROE	=	Laba Bersih Sebelum Pajak	X 100%
		Modal	

Sumber : Kasmir (2014)

Menurut Sartono (2012), *Return On Equity* mengukur kemampuan perusahaan memperoleh laba yang tersedia bagi pemegang saham perusahaan. Rumusnya sebagai berikut:

ROE	=	Laba Bersih Setelah Pajak
		Modal Sendiri

Sumber : Sartono (2012)

Berdasarkan indikator para ahli dapat disimpulkan bahwa ratio *Return On Equity* adalah rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. Rasio ini menunjukkan daya untuk menghasilkan laba atas investasi berdasarkan nilai buku para pemegang saham. Semakin tinggi rasio ini, semakin baik, artinya posisi pemilik perusahaan semakin kuat.

2.1.5 Likuiditas

2.1.5.1 Pengertian Likuiditas

Rasio likuiditas adalah rasio yang bertujuan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya menurut Sugiono dan

Untung (2016). Likuiditas (*Liquidity Ratio*) merupakan rasio yang menggambarkan atau mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban (utang) jangka pendek, Kasmir (2014). Artinya apabila perusahaan ditagih, perusahaan akan mampu untuk memenuhi utang tersebut terutama utang yang sudah jatuh tempo. Likuiditas adalah gambaran kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek secara lancar dan tepat waktu sehingga likuiditas sering disebut dengan *Short Term Liquidity* (Fahmi, 2012).

Dari definisi di atas dapat disimpulkan bahwa rasio likuiditas adalah mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek secara lancar dan tepat waktu. Apabila perusahaan ditagih, maka akan mampu memenuhi utang (membayar) terutama utang yang sudah jatuh tempo.

2.1.5.2 Arti Penting Likuiditas

Likuiditas perusahaan merupakan pertimbangan dalam menentukan kebijakan dividen, karena dividen bagi perusahaan merupakan kas keluar, maka semakin besar posisi kas dan likuiditas perusahaan secara keseluruhan akan semakin besar pula kemampuan perusahaan untuk membayar dividen (Sartono, 2014). Likuiditas merupakan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan kas dalam jangka pendek untuk memenuhi kewajibannya dan bergantung pada arus kas perusahaan serta komponen *asset* dan kewajiban lancarnya, Subramanyam (2010). Rasio likuiditas adalah rasio-rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar hutang-hutang jangka pendeknya, Sutrisno (2011).

Dari arti penting diatas dapat disimpulkan bahwa, rasio likuiditas berfungsi untuk menunjukkan atau mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya, karena likuiditas berhubungan dengan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban keuangan. Persentase nilai *Current Ratio* pada sepuluh sampel perusahaan LQ-45 yang terdaftar di BEI pada periode 2016-2018 dapat ditunjukkan pada gambar berikut ini.

2.1.5.3 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Likuiditas

Dalam menentukan tingkat likuiditas perusahaan, maka pihak manajemen perlu mempertimbangkan beberapa faktor yang dapat mempengaruhi. Faktor-faktor tersebut antara lain:

Ukuran perusahaan menggambarkan besar kecilnya perusahaan. Besar kecilnya usaha tersebut ditinjau dari lapangan usaha yang dijalankan. Penentuan skala besar kecilnya perusahaan dapat ditentukan berdasarkan total penjualan, total aset, rata-rata tingkat penjualan. Perusahaan dengan ukuran besar memiliki akses lebih besar dan luas untuk mendapat sumber pendanaan dari luar, sehingga untuk memperoleh pinjaman akan menjadi lebih mudah karena dikatakan bahwa perusahaan dengan ukuran besar memiliki kesempatan lebih besar untuk memenangkan persaingan atau bertahan dalam industri.

Kesempatan bertumbuh perusahaan yang dihadapi di masa yang akan datang merupakan suatu prospek yang baik untuk mendatangkan laba bagi perusahaan (Santoso, 2011). Kesempatan bertumbuh tersebut hanya dapat direalisasi oleh perusahaan melalui kegiatan investasi. Kegiatan investasi jangka panjang tersebut akan memerlukan biaya yang relatif besar.

Perputaran modal kerja, modal merupakan faktor yang sangat penting bagi perusahaan untuk menjalankan aktivitas operasional sehari-hari menurut Munawir (2014) berpendapat bahwa, "Perputaran modal kerja adalah rasio yang menunjukkan hubungan antara modal kerja dengan penjualan dan menunjukkan bahwa penjualan yang dapat diperoleh perusahaan (dalam rupiah) untuk tiap rupiah modal kerja".

Berdasarkan faktor-faktor yang mempengaruhi likuiditas dapat disimpulkan bahwa kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan jangka pendeknya yang segera harus dipenuhi pada saat ditagih untuk mempertahankan likuiditasnya.

2.1.5.4 Manfaat dan Tujuan Likuiditas

Perhitungan rasio likuiditas cukup memberikan manfaat bagi berbagai pihak yang berkepentingan terhadap perusahaan. Pihak yang paling berkepentingan adalah pemilik perusahaan dan manajemen perusahaan untuk menilai kinerja perusahaannya. Ada pihak luar perusahaan juga memiliki kepentingan, seperti pihak kreditor atau penyedia dana bagi perusahaan, misalnya perbankan atau juga distributor maupun *Supplier*. Oleh karena itu, perhitungan rasio likuiditas tidak hanya berguna bagi perusahaan, namun juga bagi pihak luar perusahaan.

Berikut ini adalah tujuan dan manfaat yang dapat dipetik dari hasil rasio likuiditas menurut Kasmir (2014):

1. Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih.

2. Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar secara keseluruhan.
3. Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan sediaan atau piutang.
4. Untuk mengukur atau membandingkan antara jumlah sediaan yang ada dengan modal kerja perusahaan.
5. Untuk mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar utang.
6. Sebagai alat perencanaan ke depan, terutama yang berkaitan dengan perencanaan kas dan utang.
7. Untuk melihat kondisi dan posisi likuiditas perusahaan dari waktu ke waktu dengan membandingkan untuk beberapa periode.
8. Untuk melihat kelemahan yang dimiliki perusahaan dari masing-masing komponen yang ada di aktiva lancar dan utang lancar.
9. Menjadi alat pemicu bagi pihak manajemen untuk memperbaiki kinerjanya, dengan melihat rasio likuiditas yang ada pada saat ini.

Menurut Munawir (2010) menyatakan bahwa, “Rasio yang digunakan untuk menganalisa dan menginterpretasikan posisi keuangan jangka pendek, tetapi juga sangat membantu bagi management untuk mengecek efisiensi modal kerja yang digunakan dalam perusahaan”. Juga penting bagi kresitor jangka panjang dan pemegang saham yang akhirnya atau setidaknya- tidaknya ingin mengetahui prospek dari dividen dan pembayaran bunga di masa yang akan datang.

Dari manfaat dan tujuan di atas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa manfaat utama dari likuiditas yaitu sebagai alat pemicu perusahaan dalam memperbaiki kinerja. Dapat mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek.

2.1.5.5 Indikator *Current Ratio*

Current Ratio merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan (Kasmir, 2014). Dengan kata lain, seberapa banyak aktiva lancar yang tersedia untuk menutupi kewajiban jangka pendek yang segera jatuh tempo. Rasio lancar dapat pula dikatakan sebagai bentuk untuk mengukur tingkat keamanan (*Margin Of Safety*) suatu perusahaan. Indikator yang digunakan untuk menghitung *Current Ratio* adalah dengan rumus :

CR	=	$\frac{\text{Earning After Tax (EAT)}}{\text{Total Aset}}$
----	---	--

Sumber : Kasmir (2014)

Current Ratio merupakan ukuran yang secara umum digunakan untuk mengetahui kesanggupan memenuhi kewajiban jangka pendek. Likuiditas perusahaan merupakan bagian dari pertimbangan utama dalam kebijakan dividen. Bagi perusahaan, dividen adalah arus kas keluar, dan hal tersebut mempengaruhi posisi dari kas perusahaan. Semakin besar posisi kas dan posisi likuiditas perusahaan secara keseluruhan juga semakin besar kemampuan perusahaan untuk membayar dividen, Sartono (2014).

CR	=	$\frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Kewajiban Lancar}}$
----	---	--

Sumber : Sartono (2014)

Sudana (2011) menyatakan bahwa, “Besarnya kecilnya rasio likuiditas dapat diukur dengan *Current Ratio*, mengukur kemampuan perusahaan untuk

membayar utang lancar dengan menggunakan aktiva lancar yang dimiliki. Semakin besar rasio ini berarti semakin likuid perusahaan”. Untuk menghitung *Current Ratio* menggunakan rumus:

CR	=	$\frac{\text{Curret Assets}}{\text{Current Liability}}$
----	---	---

Sumber : Sudana (2011)

Berdasarkan indikator para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa *Current Ration* merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan.

2.1.6 *Leverage*

2.1.6.1 Pengertian *Leverage*

Leverage adalah rasio yang menggambarkan hubungan antara utang perusahaan terhadap modal, rasio ini dapat melihat seberapa jauh perusahaan dibiayai oleh utang atau pihak luar dengan kemampuan perusahaan yang digambarkan oleh modal (Harahap, 2013). Sedangkan Fahmi (2012) berpendapat bahwa, “*Leverage* merupakan ukuran yang dipakai dalam menganalisis laporan keuangan untuk memperlihatkan besarnya jaminan yang tersedia untuk kreditor”.

Rasio *leverage* merupakan rasio yang mengukur seberapa besar perusahaan dibiayai dengan utang (Fahmi, 2012). Sedangkan dalam arti luas Kasmir (2012) mengatakan bahwa, “Rasio *leverage* digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya, baik jangka panjang maupun jangka pendek apabila perusahaan dilikuidasi”.

Berdasarkan pernyataan-pernyataan di atas, dapat disimpulkan bahwa *leverage* digunakan oleh suatu perusahaan bukan hanya untuk membiayai aktiva,

modal serta menanggung beban tetap melainkan juga untuk memperbesar penghasilan.

2.1.6.2 Arti Penting *Leverage*

Menurut Sartono (2010), *leverage* merupakan penggunaan *assets* dan sumber dana (*Sources Of Funds*) oleh perusahaan yang memiliki biaya tetap (beban tetap) dengan maksud agar meningkatkan keuntungan potensial pemegang saham.

Leverage merupakan gambaran kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi dan menjaga kemampuannya untuk selalu mampu memenuhi kewajibannya dalam membayar utang secara tepat waktu (Fahmi, 2013). Menurut Munawir (2010), "*Leverage* adalah kemampuan perusahaan untuk memenuhi semua kewajiban keuangannya apabila perusahaan tersebut dilikuidasi, baik kewajiban keuangan jangka pendek maupun jangka panjang".

Dari arti penting di atas dapat disimpulkan bahwa *leverage* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktivitas perusahaan dalam penggunaan aset atau dana untuk membiayai hutangnya.

2.1.6.3 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi *Leverage*

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi *leverage* menurut Munawir (2010) yaitu utang. Utang adalah semua kewajiban keuangan perusahaan kepada pihak lain yang belum terpenuhi, dimana utang ini merupakan sumber dana atau modal perusahaan yang berasal dari kreditor. Modal adalah hak atau bagian yang dimiliki oleh perusahaan yang ditunjukkan dalam pos modal (modal saham), surplus dan laba yang ditahan. Modal suatu perusahaan dapat berupa modal saham

bila untuk perseroan terbatas (PT) dan modal perseorangan untuk perusahaan perseorangan.

Menurut Situmorang (2010), "*Earning Per Share* merupakan salah satu faktor-faktor yang mempengaruhi *leverage*. *Earning Per Share* merupakan rasio yang digunakan untuk menghitung tingkat keuntungan bersih dari per lembar saham emiten (perusahaan). Oleh karena itu mengetahui saham dengan kinerja keuangan emiten yang bagus, investor perlu mempertimbangkan laba per saham (*Earning Per Share*)". Menurut Hery (2012), "Laba per saham (*Earning Per Share*) adalah besarnya laba bersih atas setiap lembar saham biasa".

Berdasarkan faktor-faktor yang di uraikan oleh para ahli dapat di simpulkan bahwa, utang, modal dan *Earning Per Share*. Dimana utang berpengaruh sebagai sumber dana atau modal yang berasal dari kreditor, dan *Earning Per Share* yang digunakan untuk menghitung tingkat keuntungan bersih dari per lembar saham emiten (perusahaan).

2.1.6.4 Manfaat dan Tujuan *Leverage*

Rasio *leverage* mempunyai tujuan dan manfaat, tidak hanya bagi pihak pemilik usaha atau manajemen saja, tetapi juga bagi pihak di luar perusahaan, terutama pihak-pihak yang memiliki hubungan atau kepentingan dengan perusahaan.

Tujuan penggunaan rasio *leverage* bagi perusahaan, maupun bagi pihak luar perusahaan menurut Kasmir (2013), yaitu:

1. Untuk mengetahui posisi perusahaan terhadap kewajiban kepada pihak lainnya.

2. Untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban yang bersifat tetap (seperti angsuran pinjaman termasuk bunga).
3. Untuk menilai keseimbangan antara nilai aktiva khususnya aktiva tetap dengan modal.
4. Untuk menilai seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang.
5. Untuk menilai seberapa besar pengaruh utang perusahaan terhadap pengelolaan aktiva.
6. Untuk menilai atau mengukur berapa bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan utang jangka panjang.

Sementara itu, manfaat yang diperoleh dari penggunaan rasio *leverage*, adalah sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis kemampuan posisi perusahaan terhadap kewajiban yang bersifat tetap.
2. Untuk menganalisis kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban yang bersifat tetap.
3. Untuk menganalisis seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva.

2.1.6.5 Indikator *Debt to Equity Ratio* (DER)

Debt To Equity Ratio merupakan rasio yang digunakan untuk menilai hutang dengan ekuitas. Rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh hutang, termasuk hutang lancar dengan seluruh ekuitas. Rasio ini digunakan untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam (kreditor) dengan pemilik perusahaan. Dengan kata lain, rasio ini berfungsi untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan hutang

menurut Kasmir (2014). Indikator yang digunakan untuk menghitung *Debt To Equity Ratio* adalah dengan rumus:

DER	=	Total Utang (<i>Debt</i>)
		Ekuitas (<i>Equity</i>)

Sumber: Kasmir (2014)

Menurut Sartono (2010), "*Debt to Equity Ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh utang, termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas". Rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam (kreditor) dengan pemilik perusahaan. Indikator yang digunakan untuk menghitung *Debt To Equity Ratio* adalah dengan rumus:

DER	=	Total Utang
		Total Modal Sendiri

Sumber : Sartono (2010)

Menurut Fahmi (2013), rasio *Debt To Equity Ratio* dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

DER	=	Total Liabilitas
		Total Modal Sendiri

Sumber : Fahmi (2013)

Keterangan:

Total Liabilities = Total Utang

Total Shareholders' Equity = Total Modal Sendiri

Dapat disimpulkan bahwa *Debt To Equity Ratio* merupakan rasio yang mengukur seberapa jauh perusahaan dibiayai oleh hutang dan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajibannya dengan ekuitas yang dimiliki.

2.1.7 Tingkat Pertumbuhan Perusahaan

2.1.7.1 Pengertian Tingkat Pertumbuhan Perusahaan

Pertumbuhan perusahaan (*Company Growth*) adalah peningkatan atau penurunan total aset yang dimiliki oleh perusahaan. Pertumbuhan perusahaan dihitung sebagai persentase perubahan aset pada tahun tertentu terhadap tahun sebelumnya, Suprانتiningrum (2013). Menurut Brigham dan Houston (2013), “Pertumbuhan perusahaan adalah perubahan (peningkatan atau penurunan) total aset yang dimiliki oleh perusahaan”. Rasio pertumbuhan (*Growth Ratio*) merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan mempertahankan posisi ekonominya di tengah pertumbuhan perekonomian dan sektor usahanya (Kasmir, 2013).

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa tingkat pertumbuhan perusahaan merupakan kemampuan perusahaan untuk meningkatkan total aset yang dimiliki oleh perusahaan.

2.1.7.2 Arti Penting Tingkat Pertumbuhan Perusahaan

Menurut Nurhasanah (2016), pertumbuhan perusahaan dinyatakan sebagai pertumbuhan total aktiva dimana pertumbuhan masa lalu akan menggambarkan profitabilitas yang akan datang dan pertumbuhan yang akan datang. *Growth* adalah perubahan (penurunan atau peningkatan) total aktiva yang dimiliki oleh perusahaan. Pertumbuhan aktiva dihitung sebagai presentase perubahan aktiva pada saat tertentu terhadap tahun sebelumnya. Berdasarkan definisi di atas dapat dijelaskan bahwa *Growth* merupakan perubahan total aktiva baik berupa peningkatan maupun penurunan yang dialami oleh perusahaan selama satu periode (satu tahun).

Supratiningrum (2013) menyatakan bahwa, “Pertumbuhan perusahaan (*Company Growth*) adalah peningkatan atau penurunan total aset yang dimiliki oleh perusahaan. Pertumbuhan perusahaan dihitung sebagai persentase perubahan aset pada tahun tertentu terhadap tahun sebelumnya”. Menurut Joni dan Lina (2010), “Pertumbuhan perusahaan pada dasarnya menggambarkan bagaimana perusahaan menginvestasikan dana yang ia miliki untuk kegiatan operasi dan investasi. Peningkatan jumlah aset, baik aset lancar maupun aset jangka panjang membutuhkan dana, dengan alternatif pendanaan internal atau dengan pendanaan eksternal.

Menurut arti penting diatas dapat disimpulkan pertumbuhan perusahaan adalah perubahan dari peningkatan atau penurunan total aset yang dimiliki oleh perusahaan pada tahun tertentu terhadap tahun sebelumnya.

2.1.7.3 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Pertumbuhan Perusahaan

Firnanti (2011) menjelaskan bahwa, “Faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat pertumbuhan perusahaan yaitu kreditur dan investor. Pertumbuhan perusahaan dapat mempengaruhi kepercayaan kreditur dan investor terhadap perusahaan dan kesediaan pemodal untuk memberikan pendanaan melalui utang jangka panjang”.

Menurut Machfoedz (2013) Pertumbuhan perusahaan pada dasarnya dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu:

- a. Pertumbuhan dari luar (*External Growth*) Secara umum bila kondisi pengaruh dari luar ini positif, maka akan meningkatkan peluang perusahaan untuk semakin bertumbuh dari waktu ke waktu.

- b. Pertumbuhan dari dalam (*Internal Growth*), ini menyangkut tentang produktivitas perusahaan tersebut. Secara umum, semakin meningkat produktivitas perusahaan, maka pertumbuhan perusahaan juga diharapkan meningkat dari waktu ke waktu.
- c. Pertumbuhan karena pengaruh dari iklim dan situasi usaha lokal Jika infrastruktur dan iklim usaha mendukung usaha tersebut, maka pertumbuhan perusahaan akan terlihat baik dari waktu ke waktu.

Dari faktor-faktor diatas dapat disimpulkan bahwa tingkat pertumbuhan perusahaan dapat mempengaruhi kepercayaan kreditor dan investor berdasarkan kondisi *External Growth* dan *Internal Growth* perusahaan.

2.1.7.4 Manfaat dan Tujuan Tingkat Pertumbuhan Perusahaan

Brigham dan houston (2013) berpendapat bahwa, “Manfaat tingkat pertumbuhan perusahaan adalah untuk dapat mengetahui pengaruh dari kebijakan dividen dimana tingkat pertumbuhan yang baik perusahaan tentunya akan mengalokasikan dana yang di dapat perusahaan untuk berinvestasi sehingga akan mengurangi pembagian dividen kepada para pemegang saham”. Tujuan tingkat pertumbuhan perusahaan adalah untuk menggambarkan kemampuan perusahaan mempertahankan posisi ekonominya di tengah pertumbuhan perekonomian dan sektor usahanya (Kasmir, 2013).

Menurut Fahmi (2012:69) menyatakan bahwa, “Tujuan dari tingkat pertumbuhan perusahaan yaitu untuk mengukur seberapa besar kemampuan perusahaan dalam mempertahankan posisinya di dalam industri dan dalam perkembangan ekonomi secara umum”. Dari tujuan dan manfaat yang diatas dapat disimpulkan bahwa tingkat pertumbuhan perusahaan yaitu menggambarkan

kemampuan perusahaan dalam mempertahankan posisi ekonominya dari tahun ke tahun.

2.1.7.5 Indikator *Growth*

Pertumbuhan perusahaan diukur dengan menggunakan perubahan *Total Assets Growth Ratio*. Pertumbuhan aktiva adalah selisih total aktiva yang dimiliki perusahaan pada periode sekarang dengan periode sebelumnya terhadap total aktiva periode sebelumnya, Kasmir (2013). Rasio ini digunakan untuk mengukur pertumbuhan total aktiva perusahaan dari tahun ke tahun dengan rumus :

$$\text{Total Aset Growth Ratio} = \frac{\text{Total Aset}_n - \text{Total Aset}_{n-1}}{\text{Total Modal Sendiri Total Aset}_{n-1}}$$

Sumber : Kasmir (2013)

Menurut Yusrianti (2013) berpendapat bahwa, “Tingkat pertumbuhan perusahaan dalam penelitian ini adalah selisih antara total aktiva bulan ini dengan total aktiva bulan sebelumnya dibagi dengan total aktiva bulan sebelumnya. atuan ukurannya adalah persen. Rumusnya adalah sebagai berikut:

$$\text{Pertumbuhan Aktiva} = \frac{\text{Total Aktiva} - \text{Total Aktiva-1}}{\text{Total Aktiva-1}}$$

Sumber : Yusrianti (2013)

Asset Growth menunjukkan bahwa dimana merupakan aktiva yang digunakan untuk aktiva operasional perusahaan (Prestyo, 2011). Dimana manajer dalam bisnis perusahaan dengan memperhatikan pertumbuhan amat lebih menyukai untuk melakukan investasi pada pendapatan setelah pajak dan mengharapkan kinerja yang lebih baik dalam pertumbuhan perusahaan secara keseluruhan.

$$\text{Total Pertumbuhan Aset}_t = \frac{\text{Total Aset Tahun}_1 - \text{Total Aset Tahun}_{t-1}}{\text{Total Aset Tahun}_{t-1}}$$

Sumber : Prestyo (2011)

Berdasarkan Indikator diatas dapat disimpulkan bahwa *Total Asset Growth Rastio* untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam persaingan dengan perusahaan lain pada industri yang sama.

2.1.8 Ukuran Perusahaan

2.1.8.1 Pengertian Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan adalah ukuran atau besarnya aset yang dimiliki perusahaan. Pada saat perusahaan mengalami pertumbuhan yang pesat, maka perusahaan akan membutuhkan modal yang besar demikian juga sebaliknya pada saat pertumbuhan perusahaan rendah maka kebutuhan terhadap modal juga akan semakin kecil, Ritonga dan Rofika (2011). Menurut Prasetyorini (2013), “Ukuran perusahaan adalah suatu skala dimana dapat diklasifikasikan besar kecilnya perusahaan menurut berbagai cara antara lain dengan total aktiva, *log size*, nilai pasar saham, dan lain-lain. Besar kecilnya perusahaan akan mempengaruhi kemampuan dalam menanggung resiko yang mungkin timbul dari berbagai situasi yang dihadapi perusahaan”.

Menurut Wimelda dan Marlinah (2013), ukuran perusahaan adalah salah satu ukuran atau besarnya sebuah perusahaan yang dapat dilihat dengan besarnya aktiva yang dimiliki oleh perusahaan. Berdasarkan penjelasan diatas maka penulis menyimpulkan bahwa ukuran perusahaan merupakan nilai besar kecilnya perusahaan yang ditunjukkan oleh total aset maupun total penjualannya. Semakin besar total aset yang dimiliki maka menunjukkan bahwa semakin besar ukuran perusahaan.

2.1.8.2 Arti Penting Ukuran Perusahaan

Menurut Hestaningrum (2012), perusahaan kecil akan cenderung menggunakan dana internalnya terlebih dulu, dan berhutang dalam jumlah yang lebih kecil. Hal ini dikarenakan, perusahaan kecil memiliki tingkat risiko yang tinggi apabila terjadi *Financial Distress* dibandingkan dengan perusahaan besar. Dalam hal ini, perusahaan kecil akan cenderung menyukai hutang jangka pendek dari pada hutang jangka panjang. Menurut Lopolusi (2013), ukuran perusahaan juga menentukan besarnya dividentunai yang akan dibayarkan karena semakin besar ukuran perusahaan maka omset yang dihasilkan juga akan semakin tinggi dan menyebabkan laba yang dihasilkan tinggi, jika laba tinggi maka dividen yang dibagikan juga semakin tinggi.

Ukuran perusahaan yang diwakilkan dengan total aktiva mampu memberikan gambaran yang baik mengenai keadaan ataupun kelangsungan kehidupan usaha dari perusahaan ataupun industri tertentu. Ukuran perusahaan dapat menentukan tingkat kepercayaan investor, Fransiska (2011). Perusahaan yang memiliki total aktiva yang nilai aktiva cukup besar dapat menarik investor untuk menanamkan modalnya di perusahaan tersebut. Berdasarkan arti penting diatas bahwa dapat disimpulkan semakin tinggi ukuran perusahaan maka struktur modal akan semakin tinggi. Begitu pula sebaliknya semakin kecil ukuran perusahaan maka semakin kecil pula struktur modalnya.

2.1.8.3 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Ukuran Perusahaan

Menurut Aprilia (2014), faktor-faktor yang mempengaruhi ukuran perusahaan yaitu:

- a. Besarnya total aktiva
- b. Besarnya hasil penjualan
- c. Besarnya kapitalisasi pasar

Menurut Nurhayati (2013), faktor-faktor yang mempengaruhi ukuran perusahaan yaitu, tenaga kerja, nilai pasar saham, *Log Size*, dan lain-lain yang semuanya berkorelasi tinggi. Menurut Untari (2010) faktor-faktor yang mempengaruhi ukuran perusahaan yaitu, perusahaan besar (*Large Firm*), perusahaan menengah (*Medium Firm*) dan perusahaan kecil (*Small Firm*). Menurut Murhadi (2013), bahwa ukuran perusahaan diukur dengan mentransformasikan total aset yang dimiliki perusahaan ke dalam bentuk *logaritma natural*. Ukuran perusahaan diproksikan dengan menggunakan *Log Natural* total aset dengan tujuan agar mengurangi fluktuasi data yang berlebih. Dengan menggunakan *Log Natural*, jumlah aset dengan nilai ratusan miliar bahkan triliun akan disederhanakan, tanpa mengubah proporsi dari jumlah aset yang sesungguhnya.

Dari faktor-faktor diatas dapat disimpulkan bahwa besar kecilnya perusahaan sangat tergantung pada struktur modal, terutama berkaitan dengan kemampuan memperoleh pinjaman. Perusahaan besar lebih mudah memperoleh pinjaman, sehingga mereka akan cenderung untuk berhutang karena kemungkinan mengalami risiko kebangkrutan yang rendah, disamping itu perusahaan yang besar dimana sahamnya tersebar sangat luas akan lebih berani mengeluarkan saham baru dalam memenuhi kebutuhannya untuk membiayai pertumbuhan penjualan dibandingkan dengan perusahaan yang kecil.

2.1.8.4 Manfaat dan Tujuan Ukuran Perusahaan

Menurut Nurbaety (2013), adapun manfaat ukuran perusahaan sebagai berikut:

- a. Ukuran perusahaan dapat menentukan tingkat kemudahan perusahaan memperoleh dana dari pasar modal. Perusahaan kecil umumnya kekurangan akses ke pasar modal terorganisir, baik untuk obligasi maupun saham. Meskipun mereka memiliki akses, biaya peluncuran dari penjualan sejumlah kecil sekuritas dapat menjadi penghambat. Jika penerbitan sekuritas dapat dilakukan, sekuritas perusahaan kecil mungkin kurang dapat dipasarkan sehingga membutuhkan penentuan harga sedemikian rupa agar investor mendapatkan hasil yang memberikan *Return* lebih tinggi secara signifikan.
- b. Ukuran perusahaan menentukan kekuatan tawar-menawar dalam kontrak keuangan. Perusahaan besar biasanya dapat memilih pendanaan dari berbagai bentuk hutang, termasuk penawaran special yang lebih menguntungkan dibandingkan yang ditawarkan perusahaan kecil. Semakin besar jumlah uang yang digunakan, semakin besar kemungkinan-kemungkinan pembuatan kontrak yang dirancang sesuai dengan preferensi kedua pihak sebagai ganti dari penggunaan kontrak standar hutang.
- c. Ada kemungkinan pengaruh skala dalam biaya dan return membuat perusahaan yang lebih besar dapat memperoleh lebih banyak laba. Pada akhirnya, ukuran perusahaan diikuti oleh karakteristik lain yang mempengaruhi struktur keuangan. Karakteristik lain tersebut seperti

perusahaan sering tidak mempunyai staf khusus, tidak menggunakan rencana keuangan, dan tidak mengembangkan sistem akuntansi mereka menjadi suatu sistem manajemen.

Ukuran perusahaan bertujuan untuk menentukan suatu skala dimana dapat diklasifikasikan besar kecil perusahaan menurut berbagai cara (total aktiva, *Log Size*, nilai pasar saham, dan lain-lain) (Jogiyanto, 2013).

Menurut Bambang (2012), ukuran perusahaan (*Firm Size*) bertujuan untuk menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan yang ditunjukkan pada total aktiva, jumlah penjualan, dan rata-rata penjualan. Berdasarkan manfaat dan tujuan diatas dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan dapat menentukan suatu skala besar kecilnya perusahaan melalui total aktiva, *Log size*, nilai pasar saham, dan lain-lain.

2.1.8.5 Indikator Total Asset

Ukuran perusahaan diukur dengan *logaritma natural* (Ln) dari total aktiva. Hal ini dikarenakan besarnya total aktiva masing-masing perusahaan berbeda bahkan mempunyai selisih yang besar, sehingga dapat menyebabkan nilai yang ekstrim (Sartika, 2011). Untuk menghindari adanya data yang tidak normal tersebut maka data total aktiva perlu di Ln kan. Ukuran perusahaan dapat dinyatakan dengan rumus :

$$(Size)=Ln(TotalAsset)$$

Sumber : Sartika (2012)

Menurut Kurniasih (2012:150) ukuran perusahaan diukur melalui:

$$(Size)=Ln(TotalAsset)$$

Sumber : Kurniasih (2012)

Berdasarkan indikator diatas menunjukkan bahwa ukuran perusahaan ditentukan melalui ukuran aktiva. Ukuran aktiva tersebut diukur sebagai *logaritma* dari total aktiva.

2.2 Penelitian Sebelumnya

Penelitian terdahulu yang menjadi referemsi adalah sebagai berikut:

Tabel 2.1 Penelitian Sebelumnya

No	Penelitian	Judul	Variabel	Hasil Penelitian
1	Sri Layla Wahyu Istanti (2013)	Pengaruh Kebijakan dividen terhadap Harga Saham pada perusahaan LQ-45	Independen : Kebijakan Dividen Dependen : Harga Saham	Terdapat hubungan antara kebijakan dividen dengan Harga Saham dan terdapat pengaruh kebijakan dividen terhadap harga saham pada Perusahaan LQ-45 di BEI
2	Ida Ayu Pertami Dewi (2018)	Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kebijakan Dividen Pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia	Independen : Profitabilitas, Likuiditas, Tingkat Pertumbuhan Perusahaan, Ukuran Perusahaan. Dependen : Kebijakan Dividen	Profitabilitas, Likuiditas, Ukuran Perusahaan Berpengaruh Positif Dan Signifikan Terhadap Kebijakan Dividen, Sedangkan Hasil Analisis Dari Tingkat Pertumbuhan Perusahaan Berpengaruh Negative Dan Signifikan Terhadap Kebijakan Dividen Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia.
3	Muhammad Irham, Siti Ragil Handayani, dan Muhammad Saifi (2014)	Pengaruh Struktur Modal dan Profitabilitas terhadap Harga Saham Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2009-2012.	Independen: Struktur Modal, dan Profitabilitas Dependen: Harga Saham.	Rasio Profitabilitas yang diprosikan melalui ROE dan EPS serta Struktur Modal yang diprosikan melalui DAR dan DER secara simultan memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham. Dapat diketahui pula bahwa DER, DAR, dan EPS memiliki pengaruh positif terhadap harga saham, sedangkan ROE berpengaruh negatif terhadap harga saham

Sumber : Diolah Penulis (2020)

2.3 Kerangka Konseptual

Berdasarkan urutan teoritis dan tinjauan penelitian terdahulu, maka variabel independen penelitian adalah profitabilitas, likuiditas, *leverage*, tingkat pertumbuhan perusahaan dan ukuran perusahaan variabel dependennya adalah kebijakan dividen.

a. Pengaruh Profitabilitas terhadap Kebijakan Dividen

Menurut penelitian Pasadena (2013), profitabilitas berpengaruh terhadap kebijakan dividen karena dividen adalah laba bersih yang diperoleh perusahaan, oleh karena itu dividen akan dibagikan apabila perusahaan memperoleh keuntungan. Keuntungan yang layak dibagikan kepada pemegang saham adalah keuntungan setelah perusahaan memenuhi kewajiban-kewajiban tetapnya yaitu bunga dan pajak.

b. Pengaruh Likuiditas terhadap Kebijakan Dividen

Likuiditas digunakan oleh investor untuk mengamati laporan keuangan perusahaan dari sisi likuiditasnya dengan cepat dan mudah. Rasio likuiditas memperlihatkan hubungan antara kas dengan aktiva lancar dan kewajiban lancar perusahaan. Aktiva yang dapat tergolong *Liquid* adalah aktiva yang dapat dikonversi menjadi kas secara cepat tanpa harus banyak mengurangi harga aktiva itu. Likuiditas mempunyai hubungan yang searah dengan kebijakan dividen dimana semakin besar likuiditas suatu perusahaan maka akan semakin besar pula kemampuan perusahaan dalam membayar dividen (Sartono, 2014).

c. Pengaruh *Leverage* terhadap Kebijakan Dividen

Menurut Darsono dan Ashari (2010), *Debt to Equity Ratio* (DER) merupakan salah satu rasio *leverage*. Rasio DER mengukur kemampuan perusahaan melunasi kewajibannya. Perusahaan yang mempunyai hutang dalam jumlah yang besar akan terlebih dahulu melunasi kewajibannya dan akan mempengaruhi jumlah dividen yang akan dibayarkan.

d. Pengaruh Tingkat Pertumbuhan Perusahaan terhadap Kebijakan Dividen

Menurut Ross et al. (2015), mengatakan bahwa kebutuhan pendanaan eksternal dan pertumbuhan sudah pasti akan saling berhubungan. Jika hal-hal yang lain dianggap tetap sama, semakin tinggi tingkat pertumbuhan penjualan atau aset, semakin besar kebutuhan akan pendanaan eksternal. Perusahaan yang memiliki pertumbuhan yang tinggi akan memiliki kecenderungan membayar dividen yang rendah karena tertarik untuk membiayai investasi dengan dana internalnya. Akan tetapi, apabila perusahaan telah mencapai tahap *Well Established*, perusahaan tersebut akan membayar dividen yang tinggi.

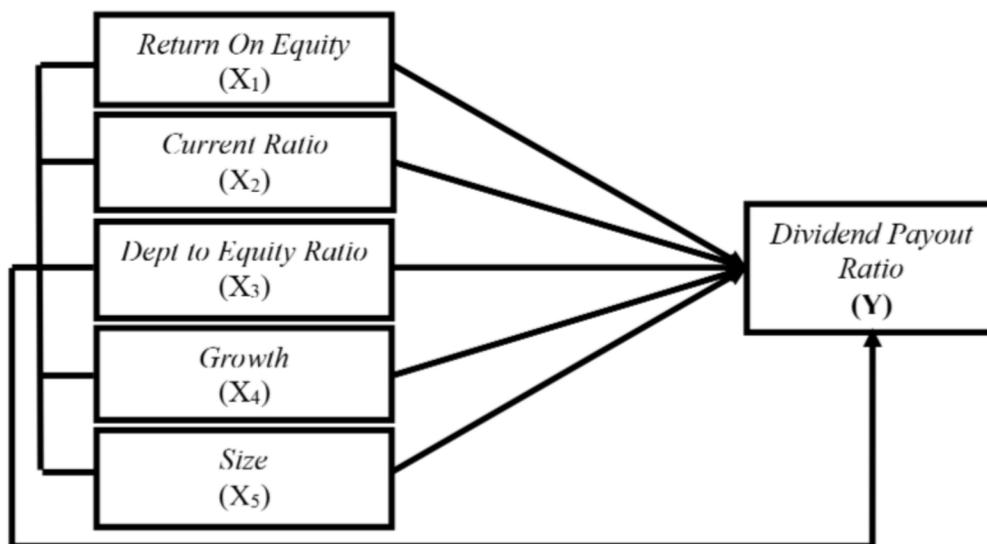
e. Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Kebijakan Dividen

Perusahaan dengan ukuran yang besar cenderung memiliki kemudahan untuk akses ke pasar modal. Hal tersebut mempengaruhi perusahaan besar tersebut dalam memperoleh dana dalam jumlah besar. Dana yang diperoleh tersebut, sebagai pembayaran dividen bagi pemegang saham. Semakin besar tingkat ukuran perusahaan, maka tingkat pembayaran dividen akan semakin besar. *Size* menurut Ida dan Gede (2014)

berpengaruh terhadap kebijakan dividen, sehingga jika *Size* suatu perusahaan besar, maka semakin besar juga *Dividend Payout Ratio* nya.

Dari penjelasan tentang pengaruh masing-masing variabel tersebut, maka dapat digambarkan hubungan antara Profitabilitas, Likuiditas, *Leverage*, Tingkat Pertumbuhan Perusahaan dan Ukuran Perusahaan dalam kerangka sebagai berikut:

Gambar 2.1 Kerangka Konseptual



Sumber: Diolah Peneliti (2021)

2.4 Hipotesis

- H₁ : Profitabilitas berpengaruh terhadap kebijakan dividen pada perusahaan LQ-45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2018.
- H₂ : Likuiditas berpengaruh terhadap kebijakan dividen pada perusahaan LQ-45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2018.
- H₃ : *Leverage* berpengaruh terhadap kebijakan dividen pada perusahaan LQ-45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2018.

- H₄ : Tingkat Pertumbuhan Perusahaan berpengaruh terhadap kebijakan dividen pada perusahaan LQ-45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2018.
- H₅ : Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap kebijakan dividen pada perusahaan LQ-45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2018.
- H₆ : Profitabilitas, Likuiditas, *Leverage*, Tingkat Pertumbuhan Perusahaan dan Ukuran Perusahaan berpengaruh secara simultan terhadap kebijakan dividen pada perusahaan LQ-45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2018.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah asosiatif/kuantitatif. Menurut Rusiadi (2013), “Penelitian asosiatif/kuantitatif merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui derajat hubungan dan pola/bentuk pengaruh antar dua variabel atau lebih, dimana dengan penelitian ini akan dibangun suatu teori yang berfungsi untuk menjelaskan, meramalkan dan mengontrol suatu gejala”. Penelitian ini dilakukan untuk dapat mengetahui pengaruh antara, profitabilitas, likuiditas, *leverage*, tingkat pertumbuhan perusahaan dan ukuran perusahaan terhadap kebijakan dividen perusahaan LQ-45 di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2018.

3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian

3.2.1 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan LQ-45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2016-2018 dengan melakukan *browsing* pada situs *www.idx.co.id* atau dengan mengakses situs *www.annualreport.com* sesuai dengan perusahaan yang dijadikan sampel.

3.2.2 Waktu Penelitian

Penelitian ini penulis rencanakan mulai bulan April 2020 sampai dengan selesai. Hal ini tergambar dalam jadwal penelitian kegiatan sebagai berikut:

Tabel 3.1 Jadwal Penelitian

No	Jenis Kegiatan	Apr-Jun 2020	Jul-Okt 2020	Des-Mar 2020	Apr-Jun 2021	Jul-Sep 2021
1.	Pengajuan Judul					
2.	Penyusunan Proposal					
3.	Perbaikan/Acc Proposal					
4.	Seminar Proposal					
5.	Pengolahan Data					
6.	Penyusunan Skripsi					
7.	Bimbingan Skripsi					
8.	Sidang Meja Hijau					

Sumber : Data Diolah Penulis (2021)

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Sugiyono (2012) berpendapat bahwa, “Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan LQ-45 yang terdaftar di BEI periode 2016-2018 yang berjumlah 45 perusahaan.

3.3.2 Sampel

Sugiyono (2012) menyatakan, “Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut”. Penelitian ini menggunakan teknik *Purposive Sampling*. Menurut Sugiyono (2012), “*Purposive Sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu”.

Beberapa kriteria yang ditentukan adalah:

1. Perusahaan LQ-45 yang terdaftar di BEI periode 2016-2018.
2. Perusahaan LQ-45 yang membagikan dividen secara berturut-turut pada periode 2016-2018.

3. Perusahaan LQ-45 yang terdaftar di BEI yang mengalami rugi selama periode 2016-2018.

Tabel 3.2 Sampel Penelitian

No	Kode	Nama Perusahaan	Kriteria			Sampel
			1	2	3	
1	ADHI	Adhi Karya (Persero) Tbk	✓	✓	✓	1
2	ADRO	Adaro Energy Tbk	✓	✓	✓	2
3	AKRA	AKR Corporindo Tbk	✓	✓	✓	3
4	ANTM	Aneka Tambang Tbk	✓	✓	-	-
5	ASII	Astra International Tbk	✓	✓	✓	4
6	ASRI	Alam Sutera Reality Tbk	✓	✓	-	-
7	BBCA	Bank Central Asia Tbk	✓	✓	✓	5
8	BBNI	Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	✓	✓	✓	6
9	BBRI	Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	✓	✓	✓	7
10	BBTN	Bank Tabungan Negara Indonesia Tbk	✓	-	✓	-
11	BKSL	Sentul City Tbk	✓	-	✓	-
12	BSDE	Bumi Serpong Damai Tbk	✓	-	✓	-
13	CPIN	Charoen Pokphand Indonesia Tbk	✓	✓	-	-
14	BMRI	Bank Mandiri (Persero) Tbk	✓	✓	-	-
15	ELSA	Elnusa Tbk	✓	-	✓	-
16	EXCL	XL Axiata Tbk	✓	-	✓	-
17	BMTR	Global Mediacom Tbk	✓	✓	✓	8
18	GGRM	Gudang Garam Tbk	✓	✓	✓	9
19	HMSP	HM Sampoerna Tbk	✓	-	✓	-
20	INCO	Vale Indonesia Tbk	✓	✓	-	-
21	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk	✓	-	✓	-
22	INDY	Indika Energy Tbk	✓	-	✓	-
23	INKP	Indah Kiat Pulp & Paper Tbk	✓	-	✓	-
24	INTP	Indocement Tunggul Prakasa Tbk	✓	-	✓	-
25	IITMG	Indo Tambangraya Megah Tbk	✓	-	✓	-
26	JSMG	Jasa Marga (Persero) Tbk	✓	✓	-	-
27	KLBF	Kalbe Farma Tbk	✓	✓	✓	10
28	LPKR	Lipo Karawaci Tbk	✓	-	✓	-
29	LPPF	Matahari Departement Store Tbk	✓	✓	-	-
30	MEDC	Medco Energy Internasional Tbk	✓	-	✓	-
31	MNCN	Media Nusantara Citra Tbk	✓	✓	✓	11
32	PGAS	Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk	✓	-	✓	-
33	PTBA	Tambang Batubara Bukit Asam (Persero) Tbk	✓	✓	-	-
34	PTPP	PP (Persero) Tbk	✓	✓	✓	12
35	SCMA	Surya Citra Media Tbk	✓	-	✓	-
36	SMGR	Semen Indonesia (Persero)	✓	✓	-	-
37	PWON	Pakuwon Jati Tbk	✓	✓	✓	13
38	SRIL	Sri Rejeki Isman Tbk	✓	✓	✓	14
39	SSMS	Sawit Sumbermas Sarana Tbk	✓	-	✓	-
40	TLKM	Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk	✓	✓	-	-
41	UNTR	United Tractors Tbk	✓	✓	✓	15
42	UNVR	Unilever Indonesia Tbk	✓	✓	✓	16
43	TPIA	Chandra Asri Petrochemical Tbk	✓	-	✓	-
44	WIKA	Wijaya Karya (Persero) Tbk	✓	✓	✓	17
45	WSKT	Waskita Karya (Persero) Tbk	✓	✓	✓	18

Sumber : Data Diolah Penulis (2021)

3.4 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

3.4.1 Variabel Penelitian

Di dalam penelitian ini variabel-variabel penelitian diklasifikasikan menjadi dua kelompok variabel, yaitu variabel bergantung (*Dependent Variable*) dan variabel bebas (*Independent Variable*). Variabel bergantung pada penelitian ini adalah kebijakan dividen, dan variabel bebasnya adalah profitabilitas, likuiditas, *leverage*, tingkat pertumbuhan perusahaan dan ukuran perusahaan.

3.4.2 Definisi Operasional

Tabel 3.3 Definisi Operasional Variabel

No.	Variabel	Defenisi	Indikator	Skala
1	Variabel Kebijakan Dividen (Y)	Kebijakan dividen adalah praktik yang dilakukan oleh manajemen dalam membuat keputusan pembayaran dividen, yang mencakup besaran rupiahnya, pola distribusi kas kepada pemegang saham. (Gumanti. 2013)	$DPR = \frac{Dividend}{Net Income}$ (Murhadi, 2013)	Rasio
2	Profitabilitas (X ₁)	Profitabilitas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan mendapatkan laba melalui semua kemampuan dan sumber yang ada seperti kegiatan penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, jumlah cabang dan sebagainya. Syafri (2011)	$ROE = \frac{Laba\ Setelah\ Pajak}{Ekuitas\ Pemegang\ Saham}$ (Fahmi, 2012)	Rasio

3	Likuiditas (X ₂)	Struktur modal adalah kombinasi atau perimbangan antara utang dan modal sendiri (saham preferen dan saham biasa) yang digunakan perusahaan untuk merencanakan mendapatkan modal. (Ambarwati, 2010)	$CR = \frac{EAT}{\text{Total Aset}}$ (Kasmir, 2014)	Rasio
4	<i>Leverage</i> (X ₃)	<i>leverage</i> adalah rasio yang menggambarkan hubungan antara utang perusahaan terhadap modal, rasio ini dapat melihat seberapa jauh perusahaan dibiayai oleh utang atau pihak luar dengan kemampuan perusahaan yang digambarkan oleh modal. (Harahap, 2013)	$DER = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Ekuitas}}$ (Kasmir, 2014)	Rasio
5	Tingkat Pertumbuhan Perusahaan (X ₄)	Pertumbuhan perusahaan (<i>company growth</i>) adalah peningkatan atau penurunan total aset yang dimiliki oleh perusahaan. Pertumbuhan perusahaan dihitung sebagai persentase perubahan aset pada tahun tertentu terhadap tahun sebelumnya. (Suprantiningrum, 2013)	$Growth = \frac{TA_n - TA_{n-1}}{TA_{n-1}}$ Kasmir (2014)	Rasio
6	Ukuran Perusahaan (X ₅)	Ukuran perusahaan adalah suatu skala dimana dapat diklasifikasikan besar kecilnya perusahaan menurut berbagai cara antara lain dengan total aktiva, <i>log size</i> , nilai pasar saham, dan lain-lain. (Prasetyorini, 2013)	$Size = \ln(\text{TotalAktiva})$ (Sartika, 2014)	Rasio

Sumber : Diolah Penulis (2021)

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini diperoleh melalui cara dokumentasi. Sanusi (2011) berpendapat, “Cara dokumentasi biasanya dilakukan untuk mengumpulkan data sekunder dari berbagai sumber, baik secara pribadi maupun kelembagaan”. Dalam penelitian ini, cara dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan data atau teori pendukung melalui jurnal maupun buku pendukung untuk dapat menggambarkan masalah yang diteliti serta mengumpulkan data sekunder dari laporan keuangan perusahaan LQ-45 yang dimuat di situs resmi Bursa Efek Indonesia, yaitu *www.idx.co.id*.

3.6 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah suatu metode atau cara untuk mengolah sebuah data menjadi informasi sehingga karakteristik data tersebut menjadi mudah untuk dipahami dan juga bermanfaat untuk menemukan solusi permasalahan, yang terutama adalah masalah tentang sebuah penelitian. Pada penelitian ini digunakan analisis regresi linier berganda yang dilakukan dengan bantuan program SPSS (*Statistical Product and Service Solutions*) versi 17. Dalam penelitian ini variabel yang digunakan adalah profitabilitas, likuiditas, *leverage*, tingkat pertumbuhan perusahaan dan ukuran perusahaan serta kebijakan dividen.

3.6.1 Analisis Statistik Deskriptif

Ghozali (2012) menyatakan bahwa, “Analisis deskriptif ini bertujuan untuk mengetahui gambaran kondisi dewan komisaris independen, dewan direksi, dewan pengawas syariah, komite audit, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, dan ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan”.

3.6.2 Uji Asumsi Klasik

3.6.2.1 Uji Normalitas

Ghozali (2013) mengemukakan, “Uji normalitas data bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal”. Seperti diketahui bahwa uji-t dan uji-F mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Kalau uji ini dilanggar maka uji statistik menjadi tidak *Valid* untuk jumlah sampel yang kecil. Ada dua cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak yaitu:

a. Analisis grafik

Salah satu cara termudah untuk melihat normalis residual adalah dengan melihat grafik *Histogram* yang membandingkan antara data observasi dengan distribusi yang mendekati normal. Jika data menyebar disekitar garis diagonal atau grafik *Histogram* nya menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas. Sedangkan jika data menyebar jauh dari garis diagonal atau tidak mengikuti arah garis diagonal maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

b. Analisis statistik

Uji statistik lain yang dapat digunakan untuk menguji normalitas residual adalah uji statistik non-parametrik *Kolmogrov-Smirov* (K-S). Uji K-S dilakukan dengan membuat hipotesis.

H_0 : Data residual berdistribusi normal (nilai sig > 0,05).

H_1 : Data residual tidak berdistribusi normal (nilai sig < 0,05).

3.6.2.2 Uji Multikolinearitas

Menurut Ghozali (2013), uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antar variabel independen. Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak *Orthogonal*. Variabel ortogonal adalah variabel independen yang nilai korelasi antar sesama variabel independen sama dengan nol.

Pengujian multikolinearitas dilakukan dengan melihat nilai *tolerance* dan VIF (*Variance Inflation Faktor*) antara variabel independen. Nilai *tolerance* yang rendah menunjukkan nilai VIF yang tinggi ($VIF = 1/Tolerance$). Nilai *cutoff* yang umumnya dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinearitas adalah nilai $tolerance \leq 0,10$ atau $VIF \geq 10$.

3.6.2.3 Uji Heteroskedastisitas

Ghozali (2012) menyatakan, “Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variabel dari residual atau pengamatan ke pengamatan lain. Jika dalam satu pengamatan ke pengamatan lainnya memiliki variabel tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas”. Ada beberapa cara untuk mendeteksi atau tidaknya heteroskedastisitas dengan melihat grafik *Scatter Plot* antara nilai prediksi variabel terkait yaitu ZPRED dengan nilai residualnya SRESID lewat program SPSS dengan pengambilan keputusan.

- a) Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang membentuk suatu pola yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka telah terjadi heteroskedastisitas.
- b) Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar diatas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka terjadi homoskedastisitas.

3.6.2.4 Uji Autokorelasi

Menurut Ghozali (2013), uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear ada kolerasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (periode sebelumnya). Jika terjadi korelasi maka dinamakan ada *Problem* autokorelasi. Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi. Cara yang dapat digunakan untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi adalah dengan menggunakan uji *Run Test*. Jika nilai signifikan diatas 0,05 maka dapat disimpulkan tidak terjadi autokorelasi antar nilai residual.

3.6.3 Analisis Regresi Linear Berganda

Model analisis data penelitian ini adalah analisis regresi linear berganda. Sanusi (2011) menjelaskan, “Regresi linear berganda pada dasarnya menambah jumlah variabel bebas yang sebelumnya hanya satu menjadi dua atau lebih variabel bebas”.

Ghozali (2013) menjelaskan, “Regresi linear berganda bertujuan untuk menguji pengaruh lebih dari satu variabel bebas terhadap satu variabel terikat”. Dengan demikian, regresi linear berganda dapat dinyatakan dalam persamaan sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + b_5X_5 + e$$

Keterangan :

Y	= Kebijakan Dividen
a	= Konstanta
X ₁	= Profitabilitas
X ₂	= Likuiditas
X ₃	= <i>Leverage</i>
X ₄	= Tingkat Pertumbuhan Perusahaan
X ₅	= Ukuran Perusahaan
b ₁ , b ₂ , b ₃ , b ₄ , b ₅	= Koefisien regresi
e	= Standar error (tingkat kesalahan) 5%

3.6.4 Uji Hipotesis

3.6.4.1 Uji Parsial (Uji-t)

Ghozali (2013) menyatakan, “Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas/independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen”.

$H_0 : b_1 : b_2 : b_3 : b_4 : b_5 : = 0$ (profitabilitas, likuiditas, *leverage*, tingkat pertumbuhan perusahaan dan ukuran perusahaan secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap kebijakan dividen pada perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2018).

$H_1 : b_1 : b_2 : b_3 : b_4 : b_5 : \neq 0$ (profitabilitas, likuiditas, *leverage*, tingkat pertumbuhan perusahaan dan ukuran perusahaan secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap kebijakan dividen pada perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2018).

Dasar pengambilan keputusan:

1) *Quick look* : bila jumlah *degree of freedom* (df) adalah 20 atau lebih, dan derajat kepercayaan sebesar 5%, maka H_0 yang menyatakan $b_1 = 0$ dapat ditolak bila nilai $t > 2$ (dalam nilai absolut).

- 2) Membandingkan nilai t_{hitung} dengan t_{tabel} . Kriteria penilaian adalah: Jika $-t_{tabel} \leq t_{hitung} \leq t_{tabel}$ pada $\alpha = 5\%$, maka H_0 diterima H_a ditolak. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $-t_{hitung} < -t_{tabel}$ pada $\alpha = 5\%$, maka H_0 ditolak H_a diterima.

3.6.4.2 Uji Simultan (Uji-F)

Menurut (Ghozali, 2013) uji statistik F ini pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen/terikat.

$H_0 : b_1 = b_2 = b_3 = b_4 = b_5 = 0$ (profitabilitas, likuiditas, *leverage*, tingkat pertumbuhan perusahaan dan ukuran perusahaan secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap kebijakan dividen pada perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2018).

$H_1 : b_1 \neq b_2 \neq b_3 \neq b_4 \neq b_5 \neq 0$ (profitabilitas, likuiditas, *leverage*, tingkat pertumbuhan perusahaan dan ukuran perusahaan secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap kebijakan dividen pada perusahaan LQ 45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2018).

Dasar pengambilan keputusan:

1. *Quick look* : Bila nilai $F > 4$, maka H_0 dapat ditolak pada derajat kepercayaan 5%. Dengan kata lain, kita menerima H_a secara serempak dan signifikan mempengaruhi variabel dependen.
2. Membandingkan nilai F_{hitung} dengan nilai F_{tabel} . Kriteria penilaian adalah: Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ pada $\alpha = 5\%$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Jika $F_{hitung} \geq F_{tabel}$ pada $\alpha = 5\%$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

3.6.5 Koefisien Determinasi R^2

Ghozali (2013) menyatakan bahwa, “Koefisien determinasi (R^2) pada intinya untuk mengetahui seberapa besar kemampuan model dalam menerangkan variabel terikat”. Jika koefisien determinasi (R^2) semakin besar atau mendekati satu, maka dapat dikatakan bahwa kemampuan variabel bebas (X) adalah besar terhadap variabel terikat (Y). Hal ini berarti model yang digunakan semakin kuat untuk menerangkan pengaruh variabel bebas yang diteliti dengan variabel terikat, jika koefisien determinasi (R^2) semakin kecil atau mendekati nol maka dapat dikatakan bahwa kemampuan variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y) semakin kecil. Hal ini berarti model yang digunakan tidak cukup kuat untuk menerangkan pengaruh variabel bebas yang diteliti dengan variabel terikat.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

2.2 Hasil Penelitian

4.1.1 Sejarah Perkembangan Perusahaan

LQ-45 merupakan salah satu indeks yang terdapat di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang terdiri dari 45 saham dengan nilai pasar dan likuiditas yang tinggi. Indeks ini pertama kali diluncurkan pada tanggal 13 Juli 1994. Tujuan diluncurkannya indeks LQ-45 adalah untuk dapat menjadi pelengkap dari indeks harga saham gabungan (IHSG) dan indeks sektoral. Untuk dapat masuk dalam pemilihan indeks LQ-45, suatu saham harus memenuhi kriteria tertentu melewati seleksi utama, sebagai berikut:

- 1) Masuk dalam ranking enam puluh (60) terbesar dari total transaksi saham di pasar reguler (rata-rata nilai transaksi selama dua belas (12) bulan terakhir).
- 2) Ranking berdasarkan kapitalisasi pasar (rata-rata kapitalisasi pasar selama dua belas (12) bulan terakhir).
- 3) Telah tercatat di BEI minimum tiga bulan.
- 4) Keadaan keuangan perusahaan dan prospek pertumbuhannya, frekuensi dan jumlah hari perdagangan transaksi pasar reguler.

Selain itu untuk menentukan saham-saham sehingga bisa masuk kedalam LQ-45 BEI, digunakan dua grup kriteria. Untuk seleksi pertama suatu emiten harus:

- 1) Berada di top 95% dari total rata-rata tahunan nilai transaksi saham di pasar reguler.

- 2) Berada di top 90% dari rata-rata tahunan kapitalisasi pasar.
- 3) Tercatat di Bursa Efek Jakarta minimum 30 hari bursa. Setelah melewati seleksi pertama, saham harus melewati proses seleksi kedua dimana suatu emiten harus:
 - a. Merupakan urutan tertinggi yang mewakili sektornya dalam klasifikasi industri BEI sesuai dengan kapitalisasi pasarnya.
 - b. Memiliki porsi yang sama dengan sektor-sektor lain.
 - c. Merupakan urutan tertinggi berdasarkan frekuensi transaksi.

BEI terus memantau perkembangan komponen saham yang termasuk dalam indeks LQ-45. Indeks LQ-45 ini akan ditinjau ulang setiap 3 bulan, dilakukan *review* pergerakan ranking saham-saham yang akan digunakan dalam perhitungan indeks LQ-45. *Review* pergantiannya sendiri akan dilakukan setiap 6 bulan, yaitu setiap awal bulan Februari dan Agustus.

Apabila terdapat saham yang tidak memenuhi kriteria lagi, maka saham tersebut harus dikeluarkan dari LQ-45 dan digantikan dengan saham lainnya yang memenuhi kriteria. Saham yang masuk kriteria dengan ranking 1 sampai dengan 35 langsung masuk dalam perhitungan indeks. Sedangkan saham yang masuk kriteria dengan ranking 36 sampai dengan 45 belum tentu masuk dalam perhitungan indeks. (Sumber: <http://www.ilerning.com/index.php?option=com>).

4.1.2 Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif merupakan bagian dari analisis data yang memberikan gambaran awal dalam setiap variabel yang digunakan dalam penelitian ini. deskriptif statistik dilakukan untuk melihat dari nilai rata-rata (*mean*), maximum, minimum dan standar deviasi dari setiap variabel. Hasil uji deskriptif statistik dapat dilihat dalam tampilan tabel 4.1 berikut:

Tabel 4.1 Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Y	54	-,22	,94	,3403	,22065
X1	54	,0	,34	,1165	,07416
X2	54	,6	7,73	26,231	1,51887
X3	54	,09	2,49	,7613	,62631
X4	54	-,28	,29	,1206	,09629
X5	54	25,46	33,1	297,855	17,377
Valid N (listwise)	54				

Sumber: Hasil Olahan Peneliti (2021)

Jika dilihat dari tabel 4.1 diatas maka dari hasil statistik deskriptif dapat disimpulkan bahwa:

a) Kebijakan Dividen

Kebijakan Dividen ditunjukkan oleh proksi *Dividend Payout Ratio* (DPR). Berdasarkan hasil pengujian statistik deskriptif pada tabel 2, dapat diketahui bahwa nilai minimum DPR sebesar -0,22 dan nilai maksimum sebesar 0,94. Hal tersebut menunjukkan bahwa besarnya nilai DPR pada sampel penelitian ini berkisar antara -0,22 sampai 0,94 dengan rata-rata (*mean*) 0,3403 pada standar deviasi sebesar 0,22065. Nilai rata-rata (*mean*) lebih besar dari standar deviasi, yaitu $0,3403 > 0,22065$ yang berarti bahwa sebaran nilai DPR baik. Data tersebut bersifat homogen, tidak ada kesenjangan yang terlalu besar

antara nilai terendah dan tertinggi variabel Kebijakan Dividen selama periode penelitian.

b) Profitabilitas

Profitabilitas ditunjukkan oleh proksi *Return on Equity* (ROE). Berdasarkan hasil pengujian statistik deskriptif pada tabel 2, dapat diketahui bahwa nilai minimum ROA sebesar 0 dan nilai maksimum sebesar 0,34. Hal tersebut menunjukkan bahwa besarnya nilai ROE pada sampel penelitian ini berkisar antara 0 sampai 0,34 dengan rata-rata (*mean*) 0,1165 pada standar deviasi sebesar 0,07416. Nilai rata-rata (*mean*) lebih besar dari standar deviasi, yaitu $0,1165 > 0,07416$ yang berarti bahwa sebaran nilai ROE baik. Data tersebut bersifat homogen, tidak ada kesenjangan yang terlalu besar antara nilai terendah dan tertinggi variabel Profitabilitas selama periode penelitian.

c) Likuiditas

Likuiditas ditunjukkan oleh proksi *Current Ratio* (CR). Berdasarkan hasil pengujian statistik deskriptif pada tabel 2, dapat diketahui bahwa nilai minimum CR sebesar 0,6 dan nilai maksimum sebesar 7,73. Hal tersebut menunjukkan bahwa besarnya nilai CR pada sampel penelitian ini berkisar antara 0,6 sampai 7,73 dengan rata-rata (*mean*) 2,6231 pada standar deviasi sebesar 1,51887. Nilai rata-rata (*mean*) lebih besar dari standar deviasi, yaitu $2,6231 > 1,51887$ yang berarti bahwa sebaran nilai CR baik. Data tersebut bersifat homogen, tidak ada kesenjangan yang terlalu besar antara nilai terendah dan tertinggi variabel Likuiditas selama periode penelitian.

d) Leverage

Leverage ditunjukkan oleh proksi *Debt to Equity Ratio* (DER). Berdasarkan hasil pengujian statistik deskriptif pada tabel 2, dapat diketahui bahwa nilai minimum DER sebesar 0,09 dan nilai maksimum sebesar 2,49. Hal tersebut menunjukkan bahwa besarnya nilai DER pada sampel penelitian ini berkisar antara 0,09 sampai 2,49 dengan rata-rata (*mean*) 0,7613 pada standar deviasi sebesar 0,62631. Nilai rata-rata (*mean*) lebih besar dari standar deviasi, yaitu $0,7613 > 0,62631$ yang berarti bahwa sebaran nilai DER baik. Data tersebut bersifat homogen, tidak ada kesenjangan yang terlalu besar antara nilai terendah dan tertinggi variabel *Leverage* selama periode penelitian.

e) Pertumbuhan Perusahaan

Pertumbuhan Perusahaan ditunjukkan oleh proksi *Growth*. Berdasarkan hasil pengujian statistik deskriptif pada tabel 2, dapat diketahui bahwa nilai minimum *Growth* sebesar -0,28 dan nilai maksimum sebesar 0,29. Hal tersebut menunjukkan bahwa besarnya nilai *Growth* pada sampel penelitian ini berkisar antara -0,28 sampai 0,29 dengan rata-rata (*mean*) 0,1206 pada standar deviasi sebesar 0,09629. Nilai rata-rata (*mean*) lebih besar dari standar deviasi, yaitu $0,1206 > 0,09629$ yang berarti bahwa sebaran nilai *Growth* baik. Data tersebut bersifat homogen, tidak ada kesenjangan yang terlalu besar antara nilai terendah dan tertinggi variabel Pertumbuhan Perusahaan selama periode penelitian.

f) Ukuran Perusahaan

Ukuran Perusahaan ditunjukkan oleh proksi *Size*. Berdasarkan hasil pengujian statistik deskriptif pada tabel 2, dapat diketahui bahwa nilai minimum *Size*

sebesar 25,46 dan nilai maksimum sebesar 33,1. Hal tersebut menunjukkan bahwa besarnya nilai *Size* pada sampel penelitian ini berkisar antara 25,46 sampai 33,1 dengan rata-rata (*mean*) 29,7855 pada standar deviasi sebesar 1,7377. Nilai rata-rata (*mean*) lebih besar dari standar deviasi, yaitu $29,7855 > 1,7377$ yang berarti bahwa sebaran nilai *Size* baik. Data tersebut bersifat homogen, tidak ada kesenjangan yang terlalu besar antara nilai terendah dan tertinggi variabel Ukuran Perusahaan selama periode penelitian.

4.1.3 Uji Asumsi Klasik

4.1.3.1 Uji Normalitas Data

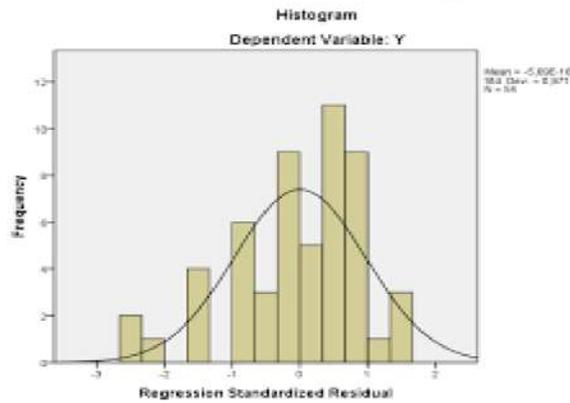
Ghozali (2013) mengatakan bahwa, Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi variabel terikat dengan variabel bebas keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Untuk mengetahui apakah ada data yang memiliki normal atau tidak maka kita menggunakan beberapa pengujian, yaitu:

1) Uji Statistik *Kolmogorov-Smirnov*

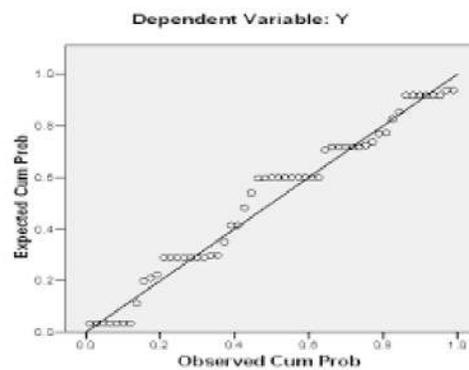
Uji Statistik *Kolmogorov-Smirnov* memberikan pedoman-pedoman pengambilan keputusan rentang data mendekati atau merupakan distribusi normal.

Dalam uji ini pedoman yang digunakan dalam pengambilan keputusan yaitu:

- Jika nilai signifikan $< 0,05$ maka distribusi data tidak normal.
- Jika nilai signifikan $> 0,05$ maka distribusi data normal.

Gambar 4.1 Grafik Histogram

Sumber: Hasil Olahan Peneliti (2021)

Gambar 4.2 Normality P-Plot

Sumber: Hasil Olahan Peneliti (2021)

Gambar grafik histogram dan grafik normaliti *P-plot* pada gambar 4.1 dan 4.2, dapat disimpulkan bahwa grafik histogram terdistribusi secara normal dan berbentuk simetris, tidak menceng ke kiri ataupun ke kanan. Pada grafik normal plot terlihat titik-titik menyebar berhimpit di sekitar garis diagonal, dan hal ini menunjukkan residual terdistribusi secara normal. Kedua grafik ini menunjukkan bahwa model regresi memenuhi asumsi normalitas. Uji normalitas dengan grafik dapat menyesatkan kalau tidak diperhatikan secara teliti. Oleh sebab itu, dianjurkan juga dengan menggunakan uji statistik. Uji statistik yang dapat

digunakan untuk menguji normalitas residual adalah uji statistik non-parametrik *Kolmogorov-Smirnov* (K-S).

Tabel 4.2 One Sample Kolmogorov-Smirnov

		Unstandardized Residual
N		54
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0E-7
	Std. Deviation	,15807455
Most Extreme Differences	Absolute	,066
	Positive	,051
	Negative	-,066
Kolmogorov-Smirnov Z		,497
Asymp. Sig. (2-tailed)		,966

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber: Hasil Olahan Peneliti (2021)

Berdasarkan hasil uji normalitas menggunakan Uji *Kolmogorov-Smirnov* pada tabel 3. menunjukkan nilai *Asymp. Sig. (2 tailed)* sebesar 0,966 yang nilainya lebih besar dari pada 0,05. Hal ini berarti secara keseluruhan data berdistribusi normal.

4.1.3.2 Uji Multikolinearitas

Uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Deteksi dilakukan dengan melihat nilai VIF dan nilai *tolerance*. Multikolonieritas tidak terjadi jika $VIF < 10$ dan nilai *tolerance* $> 0,1$. Hasil uji multikolonieritas dapat dilihat pada tabel 4.4 berikut:

Tabel 4.3 Uji Multikolinearitas

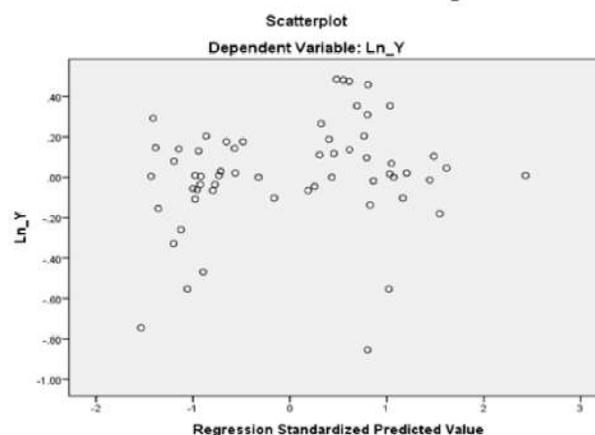
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	-1,284	,461		-2,787	,007		
1 X1	,604	,383	,203	1,577	,121	,608	1,646
X2	-,017	,018	-,118	-,979	,332	,692	1,445
X3	-,242	,051	-,687	-4,71	,0	,473	2,113
X4	-,577	,244	-,252	-2,367	,022	,889	1,125
X5	,062	,015	,49	4,262	,0	,762	1,313

Sumber: Hasil Olahan Peneliti (2021)

Berdasarkan hasil uji multikolinearitas, lima variabel independen yaitu Profitabilitas, Likuiditas, *Leverage*, Pertumbuhan Perusahaan, dan Ukuran Perusahaan nilai toleransi di atas 0,1 dan nilai VIF di bawah nilai 10. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinearitas antar variabel independen dalam model regresi.

4.1.3.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heteroskedastisitas. Grafik berikut ini memberikan gambaran model regresi.

Gambar 4.3 Grafik Scatterplot

Sumber: Hasil Olahan Peneliti (2021)

Dilihat dari grafik *scatterplot* dapat dilihat bahwa titik-titik menyebar secara baik dibawah angka 0 pada sumbu Y. hal ini dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi, sehingga model regresi layak dipakai.

4.1.3.4 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Cara yang digunakan untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi dapat digunakan uji *Durbin –Watson* (*DW Test*) dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Nilai DW terletak antara batas atas (DU) dan 4-DU, maka koefisien autokorelasi sama dengan nol, berarti tidak ada autokorelasi.
2. Bila nilai DW lebih rendah daripada batas bawah (DL) maka koefisien autokorelasi lebih besar dari pada nol, berarti ada autokorelasi positif.
3. Bila nilai DW lebih besar daripada (4-DL), maka koefisien autokorelasi lebih kecil dari nol, berarti ada autokorelasi negatif.
4. Bila nilai DW terletak diantara batas atas (DU) dan batas bawah (DL) atau DW terletak antara (4-DU) dan (4-DL), maka hasilnya tidak dapat disimpulkan.

Tabel 4.4 Uji *Durbin-Watson*
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,698 ^a	,487	,436	,16564	2,2319

a. Predictors: (Constant), X5, X4, X3, X2, X1

b. Dependent Variable: Y

Sumber: Hasil Olahan Peneliti (2021)

Berdasarkan hasil autokorelasi diperoleh nilai *Durbin-Watson* sebesar 2,2319. Nilai ini dibandingkan dengan nilai tabel *Durbin-Watson* (k, n) yang

mana k menunjukkan jumlah variabel independen yakni 5 variabel dan n adalah jumlah sampel sejumlah 54 unit observasi. Maka nilai DU tabel menunjukkan 1,7684 dan nilai DL menunjukkan 1,3669, sehingga $1,7684 < 2,2319 < 3,1353$, hasil ini menunjukkan bahwa pengujian autokorelasi ini sudah terpenuhi.

4.1.4 Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda pada penelitian ini dilakukan untuk meramalkan bagaimana hubungan variabel independen dengan variabel dependen. Hasil uji regresi ini dapat dilihat pada tabel 4.5 berikut:

Tabel 4.5 Analisis Regresi Linear Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-1,284	,461		-2,787	,007
1 X1	,604	,383	,203	1,577	,121
X2	-,017	,018	-,118	-,979	,332
X3	-,242	,051	-,687	-4,71	,0
X4	-,577	,244	-,252	-2,367	,022
X5	,062	,015	,49	4,262	,0

Sumber: Hasil Olahan Peneliti (2021)

Berdasarkan analisis regresi linear berganda pada tabel 4.5 diatas maka persamaan yang diperoleh adalah sebagai berikut:

$$Y = -1,284 + 0,604 - 0,017 - 0,242 - 0,577 + 0,062$$

Koefisien-koefisien pada persamaan regresi linear berganda diatas dapat diartikan sebagai berikut:

- 1) Jika pada variabel independen dianggap konstan, maka nilai *divident payout ratio* adalah sebesar -1,284.
- 2) Nilai koefisien regresi *return on equity* sebesar 0,604, yang berarti setiap peningkatan *return on equity* satu satuan maka *divident payout ratio* akan naik satu satuan sebesar 0,604%, dengan catatan variabel lain dianggap tetap.

- 3) Nilai koefisien regresi *current ratio* sebesar -0,017, yang berarti setiap peningkatan *current ratio* satu satuan maka *divident payout ratio* akan naik satu satuan sebesar -0,017%, dengan catatan variabel lain dianggap tetap.
- 4) Nilai koefisien regresi *debt to equity ratio* sebesar -0,242, yang berarti setiap peningkatan *debt to equity ratio* satu satuan maka *divident payout ratio* akan naik satu satuan sebesar -0,242%, dengan catatan variabel lain dianggap tetap.
- 5) Nilai koefisien regresi *growth* sebesar -0,577, yang berarti setiap peningkatan *growth* satu satuan maka *divident payout ratio* akan naik satu satuan sebesar -0,577%, dengan catatan variabel lain dianggap tetap.
- 6) Nilai koefisien regresi *size* sebesar 0,062, yang berarti setiap peningkatan *size* satu satuan maka *divident payout ratio* akan naik satu satuan sebesar 0,062%, dengan catatan variabel lain dianggap tetap.

4.1.5 Uji Hipotesis

4.1.5.1 Uji Parsial (Uji-t)

Uji t-statistik diperlukan untuk melihat nyata tidaknya pengaruh variabel yang dipilih terhadap variabel yang diteliti. Uji t-statistik digunakan untuk menguji pengaruh variabel-variabel bebas terhadap variabel terikat secara parsial. Dengan menguji satu arah dalam tingkat signifikansi = α dan $df = n - k$ (n =jumlah observasi, k =jumlah parameter) maka hasil pengujian akan menunjukkan:

- 1) Jika angka signifikan $\geq 0,05$, maka H_0 ditolak.
- 2) Jika angka signifikan $\leq 0,05$, maka H_0 diterima.

Tabel 4.6 Uji Parsial (Uji-t)

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-1,284	,461		-2,787	,007
1 X1	,604	,383	,203	1,577	,121
X2	-,017	,018	-,118	-,979	,332
X3	-,242	,051	-,687	-4,71	,0
X4	-,577	,244	-,252	-2,367	,022
X5	,062	,015	,49	4,262	,0

Sumber: Hasil Olahan Peneliti (2021)

Berdasarkan hasil pada tabel 4.6 maka uji parsial yang dihasilkan dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil tabel 4.6 maka diperoleh nilai *Unstandardized Beta Coefficients* Profitabilitas (ROE) sebesar 0,604 dengan signifikansi 0,121. Nilai signifikansi Profitabilitas yang lebih besar dari signifikansi yang diharapkan (0,05) menunjukkan bahwa variabel Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap Kebijakan Dividen pada perusahaan indeks LQ-45 periode 2016-2018, maka hipotesis pertama ditolak.
2. Berdasarkan hasil tabel 4.6 maka diperoleh nilai *Unstandardized Beta Coefficients* Likuiditas (CR) sebesar -0,017 dengan signifikansi 0,332. Nilai signifikansi Likuiditas yang lebih besar dari signifikansi yang diharapkan (0,05) menunjukkan bahwa variabel Likuiditas tidak berpengaruh terhadap Kebijakan Dividen pada perusahaan indeks LQ-45 periode 2016-2018, maka hipotesis kedua ditolak.
3. Berdasarkan tabel 4.6 maka diperoleh nilai *Unstandardized Beta Coefficients* Leverage (DER) sebesar -0,242 dengan signifikansi 0,000. Nilai signifikansi Leverage yang lebih kecil dari signifikansi yang diharapkan (0,05), menunjukkan bahwa variabel Leverage berpengaruh negatif dan signifikan

terhadap Kebijakan Dividen pada perusahaan indeks LQ-45 periode 2016-2018, maka hipotesis ketiga diterima.

4. Berdasarkan tabel 4.6 maka diperoleh nilai *Unstandardized Beta Coefficients* Pertumbuhan Perusahaan (*Growth*) sebesar -0,577 dengan signifikansi 0,022. Nilai signifikansi Pertumbuhan Perusahaan yang lebih kecil dari signifikansi yang diharapkan (0,05) menunjukkan bahwa variabel Pertumbuhan Perusahaan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Kebijakan Dividen pada perusahaan indeks LQ-45 periode 2016-2018, maka hipotesis keempat diterima.
5. Berdasarkan tabel 4.6 maka diperoleh nilai *Unstandardized Beta Coefficients* Ukuran Perusahaan (*Size*) sebesar 0,062 dengan signifikansi 0,000. Nilai signifikansi Ukuran Perusahaan yang lebih kecil dari signifikansi yang diharapkan (0,05) menunjukkan bahwa variabel Ukuran Perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kebijakan Dividen pada perusahaan indeks LQ-45 periode 2016-2018, maka hipotesis kelima diterima.

4.1.5.2 Uji Simultan (Uji-F)

Secara simultan, pengujian hipotesis dilakukan dengan uji F (*F test*). Uji F dilakukan untuk menguji apakah variabel-variabel independen berpengaruh secara simultan terhadap variabel dependen. Adapun hipotesis untuk uji F adalah sebagai berikut:

1. Jika angka signifikan $\geq 0,05$, maka H_0 ditolak.
2. Jika angka signifikan $\leq 0,05$, maka H_0 diterima.

Tabel 4.7 Uji Simultan (Uji-F)

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	1,327	5	,265	9,627	,000 ^b
Residual	1,339	54	,027		
Total	2,726	53			

Sumber: Hasil Olahan Peneliti (2021)

Berdasarkan hasil perhitungan SPSS, diperoleh nilai F_{hitung} sebesar 9,627 dan nilai signifikan sebesar 0,000, sedangkan pada F_{tabel} pada tingkat kepercayaan 95% dengan alfa 5% adalah 2,39. Pada kedua perhitungan diatas, F_{hitung} 9,627 > F_{tabel} 2,39 dan tingkat signifikansinya 0,000 < 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa Profitabilitas, Likuiditas, *Leverage*, Pertumbuhan Perusahaan dan Ukuran Perusahaan secara bersama-sama dapat mempengaruhi Kebijakan Dividen.

4.1.6 Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan variabel-variabel independen mampu menjelaskan variabel dependen. Nilai koefisien determinasi (R^2) adalah antara nol dan satu. Nilai yang mendekati satu, berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen.

Tabel. 4.8 Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,698 ^a	,487	,436	,16564	2,2319

a. Predictors: (Constant), X5, X4, X3, X2, X1

b. Dependent Variable: Y

Sumber: Hasil Olahan Peneliti (2021)

Pada tabel diatas dapat dilihat bahwa nilai *Adjusted R Square* adalah sebesar 0,436, sehingga dapat disimpulkan bahwa Profitabilitas, Likuiditas, *Leverage*,

Pertumbuhan Perusahaan dan Ukuran Perusahaan mampu mempengaruhi Kebijakan Dividen sebesar 43,6%. Sedangkan sisanya 56,4% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam variabel penelitian.

4.2 Pembahasan

Berdasarkan pengujian yang telah dilakukan maka diperoleh hasil Profitabilitas (ROE), Likuiditas (CR), *Leverage* (DER), Pertumbuhan Perusahaan (*Growth*) dan Ukuran Perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kebijakan Dividen pada perusahaan LQ-45 periode 2016-2018. Penelitian ini menentang hasil penelitian yang dilakukan oleh Ida Dewi (2018) yang menyatakan bahwa, “Pertumbuhan Perusahaan dan Ukuran Perusahaan tidak memiliki pengaruh terhadap Kebijakan Dividen”.

1. Profitabilitas Secara Parsial Berpengaruh Terhadap Kebijakan Dividen

Koefisien regresi variabel Profitabilitas yang diproksikan oleh *Return on Equity* (ROE) sebesar 0,604 dengan signifikansi 0,121. Nilai signifikansi Profitabilitas yang lebih besar dari signifikansi yang diharapkan (0,05) menunjukkan bahwa variabel Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap Kebijakan Dividen pada perusahaan indeks LQ-45 periode 2016-2018, maka hipotesis pertama ditolak.

Hal ini menunjukkan perusahaan belum mampu/untuk menghasilkan laba setelah pajak dengan menggunakan modal sendiri yang dimiliki perusahaan. Secara teori, semakin besarnya nilai *Return On Equity* suatu perusahaan, akan meningkatkan kepercayaan investor yang akhirnya meningkatkan minat investor untuk berinvestasi pada perusahaan tersebut.

2. Likuiditas Secara Parsial Berpengaruh Terhadap Kebijakan Dividen

Koefisien regresi variabel Likuiditas yang diproksikan oleh *Current Ratio* (CR) sebesar -0,017 dengan signifikansi 0,332. Nilai signifikansi Likuiditas yang lebih besar dari signifikansi yang diharapkan (0,05) menunjukkan bahwa variabel Likuiditas tidak berpengaruh terhadap Kebijakan Dividen pada perusahaan indeks LQ-45 periode 2016-2018, sehingga hipotesis kedua ditolak.

Pengujian terhadap variabel Likuiditas menunjukkan bahwa variabel Likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap Kebijakan Dividen. Pernyataan ini dapat dijelaskan oleh nilai rata-rata Likuiditas sebesar 2,6231 dengan persentase sebesar 262,31% sedangkan rata-rata *Dividend Payout Ratio* sebesar 0,3403 dengan nilai tingkat persentase sebesar 34,03%. Dari penjelasan tersebut menunjukkan bahwa tingginya nilai Likuiditas mengakibatkan perusahaan mampu membayar seluruh kewajibannya. Akan tetapi walaupun perusahaan memiliki nilai Likuiditas yang tinggi pada kenyataannya tidak semua perusahaan mampu membagikan dividen semakin besar dari tahun ke tahun kepada para investor. Hal ini ditunjukkan dengan perusahaan yang menunjukkan nilai *Current Ratio* semakin tinggi dari tahun sebelumnya tetapi nilai *Dividend Payout Ratio* justru semakin kecil, atau sebaliknya nilai *Current Ratio* semakin rendah dari tahun sebelumnya tetapi nilai *Dividend Payout Ratio* justru semakin besar.

Penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Handayani (2010) dan Rizaldi (2013) yang menyatakan bahwa Likuiditas tidak berpengaruh terhadap Kebijakan Dividen.

3. Leverage Secara Parsial Berpengaruh Terhadap Kebijakan Dividen

Koefisien regresi dari variabel *Leverage* yang diproksikan oleh *Debt to Equity*

Ratio (DER) sebesar -0,242 dengan nilai signifikansi 0,000. Nilai signifikansi DER yang lebih kecil dari signifikansi yang diharapkan (0,05), menunjukkan bahwa variabel *Leverage* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kebijakan Dividen pada perusahaan indeks LQ-45 periode 2016-2018, sehingga hipotesis ketiga diterima.

Leverage merupakan perimbangan penggunaan hutang dengan modal sendiri dalam suatu perusahaan. Perusahaan-perusahaan yang *profitable* memiliki lebih banyak *earnings* yang tersedia untuk investasi dan cenderung membangun ekuitas mereka relative terhadap *debt*. Oleh karena itu, semakin rendah DER, akan semakin tinggi kemampuan perusahaan untuk membayar semua kewajibannya. Semakin besar proporsi hutang yang digunakan untuk struktur modal suatu perusahaan, maka akan semakin besar pula jumlah kewajibannya. Peningkatan hutang pada gilirannya akan mempengaruhi besar kecilnya laba bersih yang tersedia bagi para pemegang saham termasuk dividen yang akan diterima, karena kewajiban tersebut lebih diprioritaskan daripada pembagian dividen. Jika beban hutang semakin tinggi, maka kemampuan perusahaan untuk membagi dividen akan semakin rendah, sehingga DER mempunyai pengaruh negatif dengan *Dividend Payout Ratio*. Hasil penelitian ini menentang hasil penelitian yang dilakukan Ida Dewi (2018) yang menyatakan bahwa, "*Leverage* tidak memiliki pengaruh terhadap Kebijakan Dividen".

4. Pertumbuhan Perusahaan Secara Parsial Berpengaruh Terhadap Kebijakan Dividen

Koefisien regresi variabel Pertumbuhan Perusahaan (*Growth*) sebesar -0,577 dengan signifikansi sebesar 0,022. Nilai signifikansi Pertumbuhan Perusahaan

yang lebih kecil dari signifikansi yang diharapkan (0,05) menunjukkan bahwa variable Pertumbuhan Perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kebijakan Dividen pada perusahaan indeks LQ-45 periode 2016-2018, sehingga hipotesis keempat diterima.

Perusahaan yang mengharapkan tingkat pertumbuhan penjualan yang tinggi akan mempertahankan rasio pembayaran dividen yang rendah untuk memperkuat pembiayaan internal. Semakin tinggi tingkat pertumbuhan perusahaan, akan semakin besar tingkat kebutuhan dana untuk membiayai ekspansi. Semakin besar kebutuhan dana di masa yang akan datang, akan semakin memungkinkan perusahaan menahan keuntungan dan tidak membayarkannya sebagai dividen. Oleh karenanya potensi pertumbuhan perusahaan menjadi faktor yang penting yang menentukan kebijakan dividen. Hasil penelitian ini menentang hasil penelitian yang dilakukan Ida Dewi (2018) yang menyatakan bahwa, "Pertumbuhan Perusahaan tidak memiliki pengaruh terhadap Kebijakan Dividen".

5. Ukuran Perusahaan Secara Parsial Berpengaruh Terhadap Kebijakan Dividen

Koefisien regresi variabel Ukuran Perusahaan (*Size*) sebesar 0,062 dengan signifikansi 0,000. Nilai signifikansi Ukuran Perusahaan yang lebih kecil dari signifikansi yang diharapkan (0,05) menunjukkan bahwa variabel Ukuran Perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kebijakan Dividen pada perusahaan indeks LQ-45 periode 2016-2018, sehingga hipotesis kelima yang diajukan diterima.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa semakin tinggi *Size*, semakin tinggi *Dividend Payout Ratio* (DPR). Besarnya perusahaan berperan dalam besarnya

rasio pembayaran dividen. Perusahaan yang besar cenderung mempunyai akses yang lebih mudah dalam pasar modal, hal ini akan mengurangi ketergantungan mereka pada pendanaan internal. Perusahaan berusaha meningkatkan assetnya melalui penjualan yang akan berpengaruh terhadap Ukuran Perusahaan. Karena dengan semakin tingginya tingkat penjualan maka diharapkan akan banyak dana yang masuk sehingga pembayaran dividen akan lebih besar pula. Maka semakin besar suatu perusahaan, pembayaran dividen kepada para pemegang saham akan semakin tinggi. Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Handayani (2010) dan Puspita (2013) yang menyatakan bahwa Ukuran Perusahaan mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap Kebijakan Dividen.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisa pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, *Leverage*, Pertumbuhan Perusahaan dan Ukuran Perusahaan terhadap Kebijakan Dividen pada perusahaan indeks LQ-45 periode 2016-2018. Berdasarkan pada data yang telah dikumpulkan dan pengujian yang telah dilakukan terhadap 18 sampel perusahaan dengan menggunakan model regresi linear berganda, maka dapat diambil kesimpulan bahwa:

1. Profitabilitas secara parsial tidak berpengaruh terhadap Kebijakan Dividen pada perusahaan indeks LQ-45 periode 2016-2018.
2. Likuiditas secara parsial tidak berpengaruh terhadap Kebijakan Dividen pada perusahaan indeks LQ-45 periode 2016-2018.
3. *Leverage* secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kebijakan Dividen pada perusahaan indeks LQ-45 periode 2016-2018.
4. Pertumbuhan Perusahaan secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kebijakan Dividen pada perusahaan indeks LQ-45 periode 2016-2018.
5. Ukuran Perusahaan secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kebijakan Dividen pada perusahaan indeks LQ-45 periode 2016-2018.
6. Profitabilitas, Likuiditas, *Leverage*, Pertumbuhan Perusahaan dan Ukuran Perusahaan secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kebijakan Dividen pada perusahaan indeks LQ-45 periode 2016-2018.

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan dari penelitian tersebut di atas, maka penulis mencoba mengemukakan saran yang mungkin dapat bermanfaat diantaranya:

1. Bagi Investor

Dengan adanya penelitian ini maka investor bisa lebih selektif lagi dalam memilih perusahaan yang akan dijadikan tempat berinvestasi. Salah satu pertimbangan yang bisa diambil dari penelitian ini adalah bahwa investor bisa melihat perusahaan yang memiliki Profitabilitas, Likuiditas, *Leverage*, Pertumbuhan Perusahaan dan Ukuran Perusahaan yang baik sehingga mempengaruhi Kebijakan Dividen perusahaan. Dengan demikian, investor memiliki pertimbangan yang lebih untuk keputusan berinvestasi.

2. Bagi Emiten

Penelitian ini bisa menjadi acuan bagi manajemen perusahaan dalam membuat kebijakan dan menjadi informasi yang dapat membantu manajemen dalam memberikan keputusan mengenai Kebijakan Dividen. Oleh sebab itu, penting bagi emiten untuk lebih mempertimbangkan dampak yang akan terjadi saat akan melakukan investasi agar tidak merugikan investor dalam menanamkan modalnya.

3. Bagi Akademisi

Bagi akademisi diharapkan skripsi ini dapat menjadi salah satu referensi tambahan dalam melakukan penelitian dan dapat memberikan wawasan yang lebih luas tentang analisis faktor-faktor yang mempengaruhi kebijakan dividen.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti menyadari bahwa penelitian ini masih jauh dari sempurna. Untuk itu, peneliti memberikan saran untuk penelitian selanjutnya mengambil sampel perusahaan pada sektor yang berbeda dan jumlah sampel banyak sehingga menghasilkan informasi yang mendukung. Variabel yang digunakan dapat ditambah dengan variabel-variabel lain di luar variabel yang telah digunakan dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Afza, T Dan Hassan H, M. (2011). *Institutional Shareholdings And Corporate Dividend Policy*.
- Ambarwati, S, D, A. (2010). *Manajemen Keuangan Lanjut*. Yogyakarta : Graha Ilmu.
- Argamaya, Dan Regina, Y. (2017). *Analisis Faktor - Faktor Yang Mempengaruhi Nilai Current Ratio Pada Pt Tiga Pilar Sejahtera Food, Tbk Periode 2010- 2015*. Jakarta : Media Riset Akuntansi. Vol.7.No.1.
- Darmadji, Et Al. (2012). *Pasar Modal Indonesia*. Edisi Ketiga. Jakarta : Salemba Empat.
- Darsono Dan Ashari. (2010). *Pedoman Praktis Memahami Laporan Keuangan*. Penerbit Andi. Yogyakarta.
- Dermawan, S. (2014). *Manajemen Keuangan Lanjutan, Edisi Pertama*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Dewi, I, A, P, P, Dan Ida B, P, S. (2018). *Faktor- Faktor Yang Mempengaruhi Kebijakan Dividen Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia*. *E-Jurnal Manajemen Unud*. Vol. 7. No. 7. 2018:3623-3652.
- Dwi Kumia Ayuningtias,. (2013). *Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan: Kebijakan Dividen Dan Kesempatan Investasi Sebagai Variabel Antara*. *Jurnal Ilmu Dan Rise! Akuntansi*. Vol.I.No.I. Januari 2013.
- Fahrni, I. (2012). *Analisis Kinerja Keuangan*. Bandung : Alfabeta.
- Ghozali, I. (2012). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program Ibm Spss*. Yogyakarta: Universitas Diponegoro.
- Gumanti, A, T. (2011). *Manajemen Investasi - Konsep, Teori Dan Aplikasi*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Gumanti, A, T. (2013). *Kebijakan Dividen Teori, Empiris, Dan Implikasi*. Jakarta: Upp Stim Ykpn.

- Hakeem, S, A Dan Abdu, J, B. (2016). *Mediating Effect Of Liquidity On Firm Performance And Dividend Payout Of Listed Manufacturing Companies In Nigeria*. *Journal Of Economic Development, Management, It, Finance And Marketing*. 8 (1) : 15-35.
- Hanafi, M Dan Abdul, H. (2012). *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta (Upp) Stim Ykpn.
- Harahap, S, S. (2011). *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. Edisi Pertama. Cetakan Ke Sepuluh. Jakarta : Pt Bumi Aksara.
- Harahap, S, S. (2011). *Teori Akuntansi Edisi Revisi 201 I*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Harahap, S, S. (2013). *Analisa Kritis Atas Laporan Keuangan*. Jakarta : Pt Raja Grafindo Persada.
- Hardiningsih, Et Al. (2012). *Determinan Kebijakan Hutang (Dalam Agency Theory Dan Pecking Order Theory)*. *Dinamika Akuntansi, Keuangan Dan Perbankan*. 1 (1), 11-24.
- Hermanungsih, S. (2012). *Pengantar Pasar Modal Indonesia*. Yogyakarta : Upp Stimykpn.
- Hery. (2013). *Auditing (Pemeriksaan Akuntansi D)*. Cetakan Pertama. Jakarta: Caps.
- Hosein, P Dan Amir S, K. (2013). *A Study On The Effect Of free Cash Flow And Profitability Current Ratio On Dividend Payout Ratio: Evidence From Tehran Stock Exchange*.
- Home, James C. Van Dan John M Wachowicz, Jr. 2012. *Prinsip-Prinsip Manajemen Keuangan (Edisi 13)*. Jakarta: Salemba Empat.
- Indrawan, M. I., Alamsyah, B., Fatmawati, I., Indira, S. S., Nita, S., Siregar, M., ... & Tarigan, A. S. P. (2019, March). *Unpab Lecturer Assessment And Performance Model Based On Indonesia Science And Technology Index*. In *Journal Of Physics: Conference Series* (Vol. 1175, No. 1, P. 012268). Iop Publishing.
- Irawan, I. (2020). *Perencanaan Keuangan Dan Manajemen Biaya Sebagai Upaya Peningkatan Pendapatan Pelaku Usaha Di Desa Timbang Jaya Kecamatan Bahorok Langkat Sumatera Utara*. *Ihsan: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(2), 278-289.
- Ircharn, Et Al. (2014). *Pengaruh Struktur Modal Dan Profitabilitas Terhadap Harga Saham*. *Jab. Vol.1i. No. I. Hlm 2*.

- Istanti, S, L, W. (2013). *Pengaruh Kebijakan Dividen Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Lq 45*. Potensia. Vol. 19. No.I.
- Fahrni, Irham. (2012). *Analisis Laporan Keuangan*, Cetakan Ketiga. Bandung: Alfabeta.
- Kasmir. (2012). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta : Pt Raja Grafindo
- Persada. Kasmir. (2015). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Pt Raja Grafindo
- Persada. Kasmir. (2016). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Pt Raja Grafindo Persada.
- Martalena Dan Malinda, M. (2011). *Pengantar Pasar Modal. Edisi Pertama*. Penerbit Andi : Yogyakarta.
- Machfoedz, M. (2013). *Pengantar Pemasaran Modern.Akademi Manajemen Pemasaran Ypkpn*, Yogyakarta
- MuhammAd A, A. (2014). Pengaruh Profitabilitas, *Leverage, Growth, Dan Free Cash Flow Terhadap Dividen Payout Ratio* Perusahaan Dengan Mempertimbangkan *Corporate Governance* Sebagai Variabel Intervening.
- Mulyawan, S. (2015). *Manajemen Keuangan*. Bandung: Cv Pustaka Setia.
- Munawir, S. (2010). *Analisis Laporan Keuangan Edisi Keempat*. Cetakan Kelima Belas. Yogyakarta : Liberty.
- Murhadi, W, R. (2013). *Analisis Laporan Keuangan, Proyeksi Dan Valuasi Saham*. Jakarta: Salemba Empat.
- Parsian Dan Shams (2013). *A Study On The Effect Of Free Cash Flow And Profitability Current Ratio On Dividend Payout Ratio: Evidence From Tehran Stock Exchange*. *Management Science Letters* 4(2014).
- Prasetyorini, Bhakti Fitri. 2013. *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Price Earning Ratio Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan*. *Jurnal Ilmu Manajemen*. 1(1). 183-196. [Http://Ejournal.Unesa.Ac.Id/](http://Ejournal.Unesa.Ac.Id/). (Diakses Tanggal 22 Mei 2013).
- Ritonga It Dan Rofika. (2011). *Analysis Of Local Financial Management Transparency Based On Websites On Local Government In Jawa*. *Jurnal Dinamika Akuntansi*. Yogyakarta: Universitas Gadjah Mada.
- Rodoni, A Dan Ali, H. (2014). *Manajemen Keuangan Modern*. Jakarta Mitra Wacana Media.

- Rusiadi, Dkk (2013). *Metode Penelitian, Manajemen Akuntansi Dan Ekonomi Pembangunan, Konsep, Kasus Dan Aplikasi Spss, Eviews, Amos, Lisrel*. Medan : Usu Press.
- Sandy, A Dan Asyik N. F. (2013). *Pengaruh Profitabilitas Dan Likuiditas Terhadap Kebijakan Dividen Kas Pada Perusahaan Otomotif. Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*. Vol.1(1), Hal. 58-76.
- Sanusi, A (2011). *Metode Penelitian Bisnis*. Jakarta : Salemba Empat.
- Sari, N. Dan Sudjami. (2015). *Pengaruh Likuiditas, Leverage, Pertumbuhan Perusahaan, Dan Profitabilitas Terhadap Kebijakan Dividen. E-Jurnal Manajemen Unud*. Vol. 4. No. 10, Hal 3346-3374.
- Sartono, A (2010). *Manajemen Keuangan Teori Dan Aplikasi* Edisi 4. Bpfe. Yogyakarta.
- Sartono, A. (2011). *Manajemen Keuangan Teori Dan Aplikasi*. Yogyakarta: Bpfe.
- Seftianne Dan Handayani. (2011). *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Struktur Modal Pada Perusahaan Publik Sektor Manufaktur. Jurnal Bisnis Dan Akuntansi*. Vol.13. No. 1. April 2011. Hlrrn. 39-56.
- Silaban, D, P Dan Purnawati, N, K. (2016). *Pengaruh Profitabilitas, Struktur Kepemilikan, Pertumbuhan Perusahaan Dan Efektivitas Usaha Terhadap Kebijakan Dividen Pada Perusahaan Manufaktur. E-Jurnal Manajemen Unud*. Vol.5 (2): 1251-1281.
- Siregar Oktarini, K. (2017). *Measurement Of Regional Financial Performance And Economic Growth: A Lesson From North Sumatera Province, Indonesia. International Journal Of Accounting And Financial Reporting*, 7(1).
- Situmorang. (2010). *Data Penelitian; Menggunakan Program Spss*. Medan: Usu Press.
- Subramanyarn, Kr Dan John, J. Wild. (2010). *Analisis Laporan Keuangan*, Buku Satu, Edisi Sepuluh, Salemba Empat, Jakarta.
- Sudana, I, M. (2011). *Manajemen Keuangan Perusahaan Teori Dan Praktik*. Jakarta : Erlangga.
- Sugiono, A Dan Untung, E. (2016). *Panduan Praktis Dasar Analisa Laporan Keuangan Edisi Revisi*. Jakarta : Grasindo.
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian KuantitatifkualitatifDan R&D*. Bandung : Alfabeta.

- Suryamis, G Dan Oetomo, H, W.(2014). *Pengaruh Leverage, Umur Perusahaan, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas. Jurnal Ilmu Dan Rise! Manajemen*. Vol. 3(9). Him: 1-17.
- Sutrisno, A. (2012). *Manajemen Keuangan Teori Dan Aplikasi*. Edisi4. Bpfe. Yogyakarta.
- Sutrisno, A. (2014). *Manajemen Keuangan Teori, Konsep Dan Aplikasi*. Yogyakarta : Ekonisia.
- Subramanyarn, Kr Dan John, J. Wild, 2010. *Analisis Laporan Keuangan*, Buku Satu, Edisi Sepuluh, Salemba Empat, Jakarta.
- Syafi'i, I. (2013). *Karakteristik Perusahaan Dan Struktur Modal Pada Perusahaan Sektor Makanan-Minuman*. Media Mahardika. Vol.11 (3). Hlm :1-30.
- Syafrida, H. (2015). *Teknik Analisa Laporan Keuangan*. Medan: Umsu Press.
- Tandelilin, E. (2010). *Portofolio Dan Investasi*. Yogyakarta : Penerbit Kanisius.
- Tandelilin, E. (2014). *Portofolio Dan Investasi Teori Dan Aplikasi*. Edisi Pertama. Yogyakarta : Kanisius.
- Umar, H., Partahi, D., & Purba, R. B. (2020). Fraud Diamond Analysis In Detecting Fraudulent Financial Report. *International Journal Of Scientific And Technology Research*, 9(3), 6638-6646.
- Wiagustini, L, P. (2014). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Denpasar : Udayana University Press.
- Wimelda Dan Marlinah, (2013). *Variabel-Variabel Yang Mempengaruhi Struktur Modal Pada Perusahaan Publik Sektor Non-Keuangan*. Media Bisnis, Vol5,No.3, Hlm 200-213.
- Wicaksana, I, G, A. (2012). *Pengaruh Cash Ratio, Debt To Equity Ratio, Dan Return On Asset Terhadap Kebijakan Divien Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia*, Tesis. Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Univesitas Udayana. Bali.
- Zamzami, N. (2015). *Perancangan Sistem Informasi Akuntansi Pada Yayasan Alinayah Purwosari, Pasuruan*. Malang : Skripsi Prodi Akuntansi.Uin Maulana Malik Ibrahim.

Www.Idx.Co.Id Wwww.Annualreport.Com

Http ://Wwww.Ilarning.Com/Index.Php?Option=Com